

ANALISIS PENYEBAB TINDAKAN *BULLYING* DENGAN PENDIDIKAN

KARAKTER CINTA DAMAI DI SEKOLAH DASAR

SKRIPSI



Oleh:

Sabbihisma Maydita Dewantari

NIM. 1904010009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

2023

ANALISIS PENYEBAB TINDAKAN *BULLYING* DENGAN PENDIDIKAN
KARAKTER CINTA DAMAI DI SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Diajukan pada Universitas Muhammadiyah Lamongan untuk memenuhi
Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan

OLEH

SABBIHISMA MAYDITA DEWANTARI
NIM. 1904010009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

2023

LAPORAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh : Sabbihisma Maydita Dewantari
Nim : 1904010009
Judul : Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar

Skripsi ini telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Lamongan, 05 Juli 2023

Pembimbing I



(Humairah, M.Pd)

NIDN.0722109401

Pembimbing II



(Ahmad Ipawan Kharisma, M.Pd)

NIDN.0720069203

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi oleh : Sabbihisma Maydita Dewantari
Nim : 1904010009
Judul : Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan
Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji,

1. Oriza Zativalen, M.Pd
NIDN : 0715129201
(Dosen Penguji I)
2. Humairah, M.Pd
NIDN : 0722109401
(Dosen Penguji II)
3. Ahmad Ipawan Kharisma, M.Pd
NIDN : 0720069203
(Dosen Penguji III)


Tanda Tangan

()


()

()

Mengesahkan,
Dekan FSTP


Eko Handoyo, S.Kom., M.Kom
NIDN. 0717029104

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGSD


A.F. Suryaning Ati MZ, M.Pd
NIDN. 0728089201

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabbihisma Maydita Dewantari

Tempat, tanggal lahir : Lamongan, 02 Mei 2000

NIM : 1904010009

Prodi/Angkatan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/2019

Alamat : Dsn. Plandi Ds. Sumberejo Kec. Lamongan Kab.
Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- (1) Skripsi yang diajukan ini benar-benar hasil karya saya sendiri (tidak didasarkan pada data palsu dan/atau hasil plagiasi/jiplakan atau autoplagiasi).
- (2) Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya akan menanggung resiko dan siap diperkarakan oleh prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Lamongan, 11 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan,



Sabbihisma Maydita Dewantari

Nim: 1904010009

RIWAYAT HIDUP



Sabbihisma Maydita Dewantari dilahirkan di Lamongan pada tanggal 02 Mei 2000. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Suwarno dan Suti'ah. Penulis menempati rumah dengan alamat Dusun Plandi RT 002/RW 003, Desa Sumberejo, Kec. Lamongan, Kab. Lamongan. Ia menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Sumberjo tahun ajaran 2006-2012, dan sekolah menengah pertama di SMPN 5 Lamongan tahun ajaran 2012-2015, sedangkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Lamongan tahun ajaran 2015-2018. Setelah lulus dari SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada dunia perkuliahan penulis pernah menjadi bagian dari HIMA PGSD sebagai bendahara periode 2019-2021.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”

(Ki Hadjar Dewantara)

“Jadilah seperti bunga yang selalu memberi keharuman bahkan ke tangan yang menghancurkannya ”

(Ali bin Abi Thalib)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

“Dan ternyata semut tidak selalu kalah dengan gajah”

(Ir. Joko Widodo)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur atas rahmat Allah SWT dan sebagai ucapan terima kasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suwarno dan Ibu Suti'ah, orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang, kekuatan, dan cinta kasih. Terima kasih untuk semua pengorbanan, doa, dan dukungan ayah dan ibu sehingga saya sampai pada titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama agar selalu bisa menemani serta mendampingi setiap proses maupun pencapaian hidup saya.
2. Kakak saya Bayyonk Prasetyo Tia Suwarno dan semua keluarga besar yang selalu memberikan *support*, kasih sayang, mendoakan kesuksesan serta memberikan nasihat selama menempuh pendidikan ini
3. Diri saya sendiri, terima kasih telah mau berjuang, tidak menyerah dengan keadaan, dan mau bangkit ketika sedang terpuruk.
4. Sahabat-sahabat saya Aisyah Setiyaningsih, Hidayatus Sholihah Tisniasari, Hidayatul Maulida, Sarah Almaida, Anggita Mardlliatu Sania, Erika Damayanti P.P, Puspita Dewi, Salsabilla Juwita Anshori Putri, dan Faizah Khusnul Khotimah. Terima kasih sudah sudi membantu, menyemangati, dan menemaniku dalam kondisi apapun.

5. Seseorang yang selalu ada, memberi saran, nasihat, dan mendukung segala pilihan yang saya ambil. Terima kasih atas coretan warna baru yang menambah keceriaan dihidupku.
6. Teman-teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019. Terima kasih atas pengalaman, kekompakan, kebersamaan, dan kerjasama selama 4 tahun ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas ridha, rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar” dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Sains, Teknologi, dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes selaku rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bapak Eko Handoyo, S.Kom., M.Kom selaku dekan Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Ibu A.F Suryaningati MZ, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Ibu Oriza Zativalen, M.Pd selaku dosen penguji yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Humairah, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang dengan tulus, ikhlas dan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Ipmawan Kharisma, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang dengan tulus, ikhlas dan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan motivasinya dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang telah melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
8. Bapak Nafi'uddin, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Tambakrigadung yang banyak membantu kelancaran skripsi ini.
9. Bapak Egananda Jati Guruh Pradana, S.Pd selaku guru kelas V SDN 2 Tambakrigadung yang banyak membantu kelancaran skripsi ini
10. Ibu Umu Fadilah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 1 Sukomulyo yang banyak membantu kelancaran skripsi ini.
11. Ibu Muharomah Nur Isnaini, S.Pd selaku guru kelas V SDN 1 Sukomulyo yang juga banyak membantu kelancaran skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT.

Diharapkan skripsi ini dapat menjadi sebuah tambahan pengetahuan dan memberi manfaat bagi peneliti, guru, dan juga pembaca. Skripsi ini belum sempurna sehingga diharapkan saran dan kritik membangun untuk kesempurnaan selanjutnya.

Lamongan, 25 Agustus 2023

Sabbihisma Maydita Dewantari

DAFTAR ISI

Sampul.....	i
Judul	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas.....	v
Riwayat Hidup	vi
Motto	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Bagan	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teoritis.....	7

1. Tindakan <i>Bullying</i>	7
2. Pendidikan Karakter Cinta Damai.....	13
B. Hasil-hasil Penelitian Sebelumnya (Terdahulu)	17
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu.....	24
D. Data dan Sumber Data	24
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
H. Uji Keabsahan Data	30
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	32
2. Data Penelitian	33
B. Pembahasan.....	42
1. Penyebab Tindakan <i>Bullying</i>	42
2. Penyebab Tindakan <i>Bullying</i> dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai..	47
BAB 5 PENUTUP.....	49
A. Simpulan	49
B. Implikasi	50

C. Keterbatasan.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	25
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Orang Tua.....	25
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa	26
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	26
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas	26
Tabel 4.1 Hasil Angket Siswa Korban Tindakan <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar.....	36
Tabel 4.2 Hasil Angket Siswa Pelaku Tindakan <i>Bullying</i> di Sekolah Dasar.....	37
Tabel 4.3 Hasil Angket Penyebab <i>Bullying</i> dari Sudut Pandang Siswa	38
Tabel 4.4 Hasil Angket Penyebab <i>Bullying</i> dari Sudut Pandang orang Tua.....	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Bagan 3.1 Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldana.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	60
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi	62
Lampiran 4. Validasi Lembar Observasi	64
Lampiran 5. Validasi Lembar Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas V	68
Lampiran 6. Validasi Lembar Angket Siswa dan Orang Tua	72
Lampiran 7. Hasil Observasi SDN 1 Sukomulyo	76
Lampiran 8. Hasil Observasi SDN 2 Tambakrigadung	78
Lampiran 9. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Tambakrigadung	80
Lampiran 10. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sukomulyo	83
Lampiran 11. Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN 2 Tambakrigadung	85
Lampiran 12. Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN 1 Sukomulyo	88
Lampiran 13. Kode Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas V	91
Lampiran 14. Hasil Angket Siswa	94
Lampiran 15. Hasil Angket Orang Tua.....	100
Lampiran 16. Dokumentasi.....	102

ABSTRAK

Dewantari, Sabbihisma Maydita. 2023. *Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Lamongan.pembimbing: (1) Humairah, M.Pd., (2) Ahmad Ipmawan Kharisma, M.Pd.

Kata Kunci: *Bullying*, Pendidikan Karakter Cinta Damai, Sekolah Dasar

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan adanya kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan psikis yang terjadi di lingkungan sekolah pada tahun 2022 sebanyak 226 kasus. *Bullying* merupakan bentuk tindak kekerasan fisik maupun non fisik yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan secara berulang-ulang. Untuk mengatasi tindakan *bullying* terjadi, maka ditanamkanlah pendidikan karakter di sekolah dasar, salah satunya karakter cinta damai. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab tindakan *bullying* dengan pendidikan karakter cinta damai disekolah dasar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sukomulyo dan SDN 2 Tambakrigadung. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa kelas V, guru kelas V, dan orang tua siswa kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan juga angket. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, & Saldana serta menggunakan teknik triangulasi metode untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu 39,43% siswa mengalami tindakan *bullying* verbal, 8,86% *bullying* fisik, dan 5,71% mengalami *bullying* relasional. Faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* didapatkan dari faktor keluarga, pola asuh, dan lingkungan pergaulan. Pendidikan karakter memiliki keterkaitan dengan tindakan *bullying*. Melalui pendidikan karakter siswa mempunyai kepribadian santun, berlaku adil, tidak pilih kasih, menghargai, toleran, sabar, cinta perdamaian, dan mau saling memaafkan.

ABSTRACT

Dewantari, Sabbihisma Maydita. 2023. Analysis Of The Causes Of Bullying With Peace Loving Character Education In Elementary School. Skripsi. Program of Primary Education. State Muhammadiyah University of Lamongan. Supervisor: (1) Humairah, M.Pd., (2) Ahmad Ipmawan Kharisma, M.Pd

Keywords: *Bullying, Peace Love Character Education, Elementary School*

The Indonesian Child Protection Commission (KPAI) reported 226 cases of bullying with physical and psychological violence that occurred in the school environment in 2022. Bullying is a form of physical and non-physical violence committed by someone intentionally and repeatedly. To overcome bullying occurs, character education is instilled in elementary schools, one of which is peace-loving characters. This study aims to determine the factors that cause bullying with peace-loving character education in elementary schools.

This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at SDN 1 Sukomulyo and SDN 2 Tambakrigadung. The subjects in this study were principals, grade V students, class V teachers, and parents of grade V students. This study uses the data analysis technique of the Miles, Huberman, & Saldana model and uses the triangulation method technique to check the validity of the data obtained.

The results obtained from this study were 39.43% of students experienced verbal bullying, 8.86% physical bullying, and 5.71% experienced relational bullying. Factors that cause someone to commit bullying are obtained from family factors, parenting, and social environment. Character education is associated with bullying. Through character education, students have polite personalities, act fairly, do not favoritism, respect, be tolerant, patient, love peace, and are willing to forgive each other.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tujuan untuk menjadikan seseorang cerdas dan membuat manusia memiliki kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, diperlukan tempat pendidikan yang nyaman dan aman dari segala bentuk kekerasan maupun perundungan.

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya temuan kasus perundungan yang semakin meningkat kisaran 30-60 kasus per tahun. Pada tahun 2021 KPAI mencatat hanya terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah, dan 168 kasus *bullying* di dunia maya. Sedangkan pada

tahun 2022, KPAI melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan psikis yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya (Peren, 2022). Pada tahun 2023 sudah terdapat beberapa kasus *bullying* yang terjadi, antara lain siswa SD melakukan tindakan bunuh diri di Banyuwangi, pembullyingan siswa SMA di Padang, perundungan siswa SD di Lamandau, dan lain-lain.

Tindakan perundungan merupakan suatu permasalahan yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak, baik pelaku, korban, dan orang yang melihat tindakan tersebut. Perundungan atau *bullying* sering dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya dan perbuatan tersebut juga sering terjadi kepada teman seangkatannya sendiri (Fatoni et al., 2021:86). Andri (2013:2) menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu perbuatan yang disengaja oleh si pelaku pada korbannya dan bukan sebuah kelalaian. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan menurut Fuentes et al., (2020) *bullying* adalah tindakan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis berupa kekerasan fisik, verbal, pengucilan, dan lain-lain. Survei yang dilakukan Kementerian Sosial Republik Indonesia pada anak usia 12 hingga 17 tahun, setidaknya 84% diantaranya pernah mengalami kasus *bullying* di sekolah (Isman, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai *bullying* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *bullying* merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang secara sengaja untuk menyakiti dan mempermalukan orang lain demi kepuasan dirinya sendiri dengan cara melakukan suatu tindak kekerasan

baik berupa kekerasan fisik maupun verbal yang mengakibatkan korban tidak percaya diri, takut dan malas untuk pergi ke sekolah, depresi, bahkan lebih memilih untuk mengakhiri hidupnya. Tindakan *bullying* ini akan menimbulkan efek jangka panjang pada kehidupan korban, pelaku, dan orang-orang yang melihatnya.

Yuyarti (2018) mengemukakan bahwa, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berakhlak. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberi kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Wahyuni, 2022:8).

Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah salah satunya melalui pendidikan karakter cinta damai. Karakter cinta damai merupakan perilaku yang membuat setiap orang merasakan ketenangan dan keamanan yang muncul dalam dirinya melalui kepribadian yang cinta damai dikalangan siswa, sehingga dapat terhindar dari berbagai bentuk gangguan yang memicu pertengkaran dan perundungan (Halim et al., 2019).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dian Octavia et al, 2020) menunjukkan hasil bahwa, sebagian besar perilaku *bullying* dilakukan

oleh responden yang berjenis kelamin perempuan (57,6%) dengan usia 10 tahun (66,7%) dan memiliki gambaran kategori perilaku *bullying* yang berat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Illa (2020) menunjukkan bahwa perundungan yang terjadi dikalangan siswa lebih cenderung kepada perundungan verbal menyangkut fisik baik itu berat badan, wajah, tinggi badan, maupun warna kulit. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aswat et al., (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa, bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan bersifat langsung (*direct bullying*) yang berbentuk *bullying* verbal, fisik, dan psikologis. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya kasus ini dipengaruhi oleh gaya *parenting*, lingkungan bermain, pergaulan, dan media massa.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena peneliti melihat banyaknya berita tindakan perundungan yang marak terjadi di lingkungan persekolahan, yang pada dasarnya tempat dibangunnya karakter siswa melalui pendidikan karakter. Apakah pendidikan karakter tersebut hanya sebatas teori atau sudah diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan saat ini terdapat pada tempat penelitian dan subjek penelitian yang diambil. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti menganggap penting untuk dilakukan penelitian tentang “Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang menyebabkan tindakan *bullying* terjadi di sekolah dasar?
2. Bagaimana penyebab tindakan *bullying* dengan pendidikan cinta damai disekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui yang menjadi penyebab tindakan *bullying* terjadi di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui penyebab tindakan *bullying* dengan pendidikan karakter cinta damai di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru

Dapat mengetahui faktor-faktor penyebab *bullying* dan hubungannya dengan pendidikan karakter cinta damai sehingga guru akan lebih *aware* dengan tindakan *bullying* yang mungkin dialami oleh siswanya.

2. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tentang tindakan *bullying* dan akibat dari bahayanya tindakan *bullying* yang terjadi.

3. Bagi Sekolah

Untuk meminimalisir tindakan *bullying* di lembaga pendidikan dan dapat mengupayakan tindakan preventif atau pencegahan terhadap

tindakan perundungan sehingga tidak akan terjadi hal tersebut di lembaganya.

4. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh dan menambah keterampilan, pengetahuan serta, wawasan peneliti khususnya terkait dengan penelitian tindakan *bullying* dan pendidikan karakter cinta damai.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengenai penyebab *bullying* dengan pendidikan karakter cinta damai. Penelitian ini dilakukan di 2 Sekolah Dasar di Lamongan dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas 5, siswa kelas 5, dan orang tua siswa kelas 5.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Tindakan *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bull* yang berarti banteng yang suka menyeruduk. Sedangkan dalam bahasa Indonesia secara etimologi *bullying* berasal dari kata *bully* (penggertak) dan suka mengganggu orang yang lemah (Habibie, 2019). *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) berupa serangan fisik, psikologi, sosial, ataupun verbal yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seorang anak yang lebih lemah untuk mendapat sebuah keuntungan atau kepuasan tertentu secara berulang (Yuyarti, 2018).

KPAI mencatat pada tahun 2020 terdapat 119 kasus *bullying* terhadap anak. Pada tahun 2021 terdapat 53 kasus *bullying* di sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Pada tahun ini setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi di berbagai jenjang di satuan pendidikan. Sedangkan pada tahun 2022, KPAI melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk kasus *bullying* di dunia maya. *Bullying* bukan hanya terjadi sesama siswa, tapi dapat juga terjadi pada para pendidik dan tenaga pendidikan. Tidak sedikit guru

yang melakukan kekerasan dengan tujuan pendisiplinan. Ada beberapa oknum guru beralih mendisiplinkan anak menggunakan cara-cara kekerasan termasuk melakukan *bullying*. *Bullying* dapat menyebabkan trauma baik fisik maupun psikologis yang punya dampak buruk yang besar bagi anak. Hadirnya media sosial dan internet juga dapat menjadi ruang baru bagi tumbuhnya *cyberbullying* atau perundungan diranah digital (KemenPPPA, 2022).

Bullying merupakan tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal yang dilakukan oleh individu. Tindakan tersebut dilakukan secara berulang kali dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban Schott (dalam Kartika et al., 2019). Kemudian Mustainah (2022) mendefinisikan *bullying* sebagai suatu kekerasan fisik dan psikologi yang berjangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi dimana keinginan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tertekan, trauma atau depresi, dan tidak berdaya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan seseorang kepada korban yang dianggapnya lebih lemah secara berulang-ulang dengan tujuan untuk melukai, menyakiti dan menindas seseorang baik secara fisik, verbal, maupun psikologis demi kepuasan dan keuntungan pribadi.

b. Bentuk-Bentuk Tindakan *Bullying*

Mayasari et al., (2019) mengemukakan bentuk-bentuk perundungan atau *bullying* yang terjadi antara lain *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan juga *bullying* relasional. *Bullying* fisik meliputi memukul, menendang meja siswa lainnya, mencubit, menampar, menarik hijab siswa perempuan, mencekik siswa lainnya, mencolek, merusak atau mengambil barang milik teman, memainkan rambut siswa lain, dan menggelitik secara berlebihan. Sedangkan bentuk *bullying* yang kedua yaitu siswa melakukan tindakan memanggil nama teman menggunakan sebutan atau julukan lain, memanggil teman dengan menggunakan nama orang tuanya, dan mengejek ataupun menghina teman lainnya. Kemudian untuk bentuk *bullying* yang terakhir yaitu *bullying* relasional meliputi menertawakan, memberi tatapan yang melotot, mengancam, mengucilkan, serta memalak atau meminta uang kepada siswa lain secara paksa.

Barbara Coloroso (dalam Yuliani, 2019) membagi bentuk-bentuk *bullying* kedalam empat bentuk, yaitu :

1) *Bullying* Verbal

Tindakan ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan yang berbaur ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, pesan-pesan yang mengintimidasi, tuduhan yang tidak benar. Dari keempat jenis

bullying, bentuk *bullying* ini adalah salah satu bentuk *bullying* yang paling mudah dilakukan.

2) *Bullying* Fisik

Tindakan yang termasuk kedalam bentuk *bullying* fisik adalah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, mendorong, menghancurkan barang milik orang lain, dll.

3) *Bullying* Relasional

Tindakan ini merupakan tindakan untuk melemahkan harga diri korban secara sistematis yang dapat melalui tindakan pengabaian, pengucilan, penghindaran. Tindakan ini juga dapat berupa pandangan yang agresif, cibiran, tawa yang mengejek, lirik mata, dll. Tindakan *bullying* ini merupakan salah satu bentuk *bullying* yang sulit dideteksi dari luar.

4) *Bullying* Elektronik (*Cyberbullying*)

Cyberbullying merupakan tindakan perundungan yang dilakukan melalui media sosial seperti internet, email, sms, whatsapp, instagram, maupun media sosial lainnya. Bentuk *bullying* ini ditujukan untuk meneror dan memberikan rasa ketakutan korban melalui tulisan, video, gambar, potongan film, yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti, maupun menyudutkan korban.

c. Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying*

Beberapa karakteristik pelaku dan korban *bullying* menurut Yuliani (2019) adalah sebagai berikut:

1) Karakteristik Pelaku *Bullying*.

Beberapa karakteristik anak yang mempunyai kecenderungan lebih besar menjadi pelaku perundungan:

- a) Peduli dengan popularitas.
- b) Memiliki banyak teman.
- c) Senang menjadi pemimpin diantara teman-temannya (berkuasa)
- d) Pernah menjadi korban *bullying*.
- e) Mudah dipengaruhi teman.

2) Karakteristik Korban *Bullying*

Anak-anak korban *bullying* memiliki salah satu atau beberapa faktor resiko berikut ini:

- a) Dianggap “berbeda” baik warna kulit, agama, bentuk badan, dll.
- b) Dianggap lemah atau tidak bisa membela dirinya sendiri.
- c) Memiliki rasa percaya diri yang rendah.
- d) Kurang terkenal dibandingkan dengan yang lainnya.
- e) Tidak memiliki banyak teman.

Sedangkan menurut Sugiariyanti (dalam Habibie, 2019), *bullying* memiliki karakter tertentu, antara lain:

1) Karakteristik Pelaku

- a) Mempunyai kebutuhan untuk merasa berkuasa dan unggul.
- b) Biasanya secara fisik lebih kuat daripada teman sebayanya.
- c) Impulsif, mudah marah, dan frustrasi.
- d) Umumnya pembangkang, tidak patuh pada aturan, dan agresif.
- e) Menunjukkan empati yang kurang terhadap orang lain.
- f) Terlibat dalam perilaku anti sosial.
- g) Cenderung mempunyai konsep diri yang relatif tinggi.

2) Karakteristik Korban

- a) Secara fisik lebih lemah daripada teman sebayanya.
- b) Kondisi fisik tidak baik.
- c) Menampakkan rasa takut untuk disakiti atau takut menyakiti diri sendiri.
- d) Umumnya berhati-hati, pemalu, sensitif, pendiam dan pasif.
- e) Gelisah, merasa tidak aman dan tidak gembira.
- f) Cenderung mempunyai konsep diri yang negatif dan sulit menonjolkan diri.

3) Karakteristik Saksi

Karakteristik saksi ada dua macam, yaitu saksi aktif dan saksi pasif. Saksi aktif memiliki karakter: aktif menyoraki dan turut menertawakan korban, memberi validasi dan legitimasi bagi pelaku untuk beraksi, dan mendukung atau memotivasi

pelaku untuk semakin merajalela. Sedangkan untuk saksi pasif memiliki karakter: memilih diam karena alasan takut atau demi keselamatan dirinya sendiri, dan bersikap acuh tak acuh karena bukan menjadi urusannya.

2. Pendidikan Karakter Cinta Damai

a. Pengertian Pendidikan Karakter Cinta Damai

Pada dasarnya, karakter merupakan cara hidup yang menggarisbawahi perbedaan antara manusia dan hewan (Erviana, 2021). Pendidikan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam upaya menghadapi berbagai tantangan pergeseran karakter yang dihadapi saat ini (Komara, 2018). Putri & Safitri (2018) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai luhur kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dalam rangka membentuk karakter yang baik dalam diri siswa, maka lembaga pendidikan harus menanamkan sikap cinta damai pada setiap siswanya. Sikap cinta damai merupakan suatu sikap yang menimbulkan ketenangan dalam diri siswa, sehingga ia mampu mengontrol emosinya (Halim et al., 2019). Sejalan dengan itu, karakter cinta damai adalah sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang lain merasa senang, aman, dan nyaman atas kehadiran dirinya (Ardiatyas & Aditia Rigianti, 2022).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter cinta damai merupakan suatu sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai luhur berupa sikap, perkataan dan perbuatan yang dapat membuat orang lain merasa nyaman atas kehadirannya.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Darmiatun (2013:45) mengemukakan bahwa pendidikan karakter memiliki beberapa fungsi yaitu untuk: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik. (2) memperkuat dan membanguun perilaku bangsa yang multikultur. (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

Menurut Manasikana & Anggraeni (2018) tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa

mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia secara mandiri, sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Primasari et al., 2019).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Mustoip et al., (2018) berpendapat bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa, dan memberikan penanaman pentingnya melakukan penyaringan dalam memilah-milah nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mengadakan perubahan tingkah laku siswa, agar memiliki etika dan moral yang baik dalam pergaulan di masyarakat. Setiap individu yang terdidik karakternya, akan memiliki sebuah komitmen, loyalitas, dan kesadaran dalam diri untuk mematuhi etika dan moral yang berlaku di masyarakat.

c. Indikator Karakter Cinta Damai

Barizi & Riko (2021) mengemukakan ada beberapa indikator yang mencerminkan nilai cinta damai. Beberapa indikator tersebut adalah:

- 1) Menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain. Sikap damai dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan

mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Salah satunya dengan cara menggunakan yang sopan dalam berkomunikasi sehari-hari agar tidak menyebabkan percikan amarah terhadap lawan bicara yang diajak untuk berbicara.

- 2) Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam menyelesaikan masalah. Tidak menggunakan kekuatan fisik dalam menyelesaikan masalah adalah salah satu karakter yang harus dimiliki setiap orang, tidak menggunakan fisik semata untuk mencari jalan keluar, justru akan menimbulkan konflik berkepanjangan. Sikap inilah yang harus diterapkan dalam bersosial dalam lini kehidupan manapun, agar terjalin masyarakat yang damai dan aman.
- 3) Mengasihi satu sama lain. Mengasihi merupakan satu sikap dari nilai pendidikan karakter cinta damai, andai saja di dunia ini semua memiliki sifat cinta damai tidak akan ada terjadi peperangan di dunia ini. Sikap mengasihi adalah sikap dimana manusia akan peduli satu sama lain, tidak mementingkan dirinya sendiri, tidak mengenal ras, etnis, suku, agama dan sebagainya.

d. Keterkaitan Tindakan *Bullying* dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai

Aswat et al., (2022) mengemukakan pengimplementasian berbagai program anti *bullying* misalnya melalui program penguatan pendidikan karakter bagi seluruh warga sekolah dapat dilakukan guru

untuk mengatasi fenomena *bullying*. Sedangkan menurut Erviana (2021) dalam mengurangi kemerosotan moral dan mencegah tindakan *bullying* oleh siswa diusia sekolah dasar, pihak sekolah dapat melakukan upaya dengan menanamkan pendidikan karakter cinta damai melalui pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta melalui budaya sekolah. Hal tersebut merupakan suatu langkah yang dapat mengurangi atau bahkan mencegah perilaku kemerosotan moral yang menyebabkan tindakan *bullying* di usia sekolah dasar.

B. Hasil-hasil Penelitian Sebelumnya (Terdahulu)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra Aning Az & Haq Ahmad Liana Amrul (2019) dengan judul “Intensi Pelaku Perundungan (*Bullying*): Studi Fenomenologis Pada Pelaku Perundungan Di Sekolah” didapatkan hasil bahwa intensi pelaku melakukan perundungan adalah perasaan ingin dihargai, diperlakukan adil, diperhatikan, serta melalui perundungan subjek merasakan kepuasan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Octavia Dian., et al (2020) dengan judul “Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Anak di Tingkat Sekolah Dasar” menunjukkan hasil bahwa, 57,6% pelaku *bullying* memiliki jenis kelamin perempuan dengan usia 10 tahun (66,7%) dan memiliki perilaku *bullying* dalam kategori berat (63,6%). Fenomena perilaku *bullying* seringkali terjadi pada kelompok anak usia sekolah dasar terutama anak laki-laki yang terlihat dari bentuk *bullying* yang dilakukan didominasi oleh *bullying* fisik seperti memukul, berkelahi dan menendang. Waktu kejadian

juga terjadi disaat jam sekolah, di dalam kelas, saat jam istirahat di kantin sekolah dan di luar sekolah. Masih kurangnya perhatian pihak sekolah tentang *bullying* yang dianggap hal yang biasa oleh pihak sekolah mengakibatkan *bullying* terus terjadi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukawati Asri et al., (2021) di Sekolah Dasar Negeri Wangun dengan judul “Fenomena *Bullying* Berkelompok di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa perlakuan *bullying* yang ada di Sekolah Dasar Negeri Wangun dilakukan secara berkelompok. Peneliti menemukan fakta bahwa siswa kelas 3 SDN Wangun sedang *membully* salah satu temannya. Dan dari hasil penelitian tersebut, guru-guru belum mengetahui adanya tindakan *bullying* yang dilakukan secara berkelompok di dalam kelas anak didiknya. Korban *bullying* merasa tidak diinginkan dan ditolak oleh teman-teman dikelasnya. Sedangkan pelaku *bullying* berkelompok melakukan *bullying* dengan cara *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental. Namun yang sering muncul adalah perlakuan *bullying* verbal dan mental (Psikologi) yang mengakibatkan dampak buruk untuk kedepannya.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Erviana Vera Yuli (2021) dengan judul “Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme” mengindikasikan bahwa dalam mengurangi kemerosotan moral siswa di usia sekolah dasar, pihak sekolah menanamkan pendidikan karakter cinta damai dan nasionalisme melalui pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta melalui budaya sekolah. Pembiasaan

yang rutin ada dan muncul di sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai dan nasionalisme seperti dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian, serta melalui tata tertib. Dalam penerapan pendidikan karakter tidak hanya usaha dari pihak sekolah saja, namun juga diperlukan adanya kerjasama antar semua elemen, mulai dari elemen pendidikan, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Hal itu merupakan langkah-langkah dalam mengurangi bahkan mencegah perilaku-perilaku kemerosotan moral yang terjadi di usia sekolah dasar.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Aswat Hijrawatil et al., (2022) dengan judul “Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar” menemukan hasil bahwa, faktor-faktor yang menyebabkan tindakan *bullying* terjadi dapat dipengaruhi oleh gaya *parenting*, lingkungan bermain, pergaulan, dan media massa. Sehingga akibat perlakuan tersebut berdampak pada perilaku korban yang trauma, menarik diri, pendiam, tidak percaya diri, stress, perasaan takut, panik, gelisah, kesakitan, membolos, hingga putus sekolah. Kasus tersebut terus terjadi di beberapa siswa di lingkungan sekolah karena keberfungsian program penguatan karakter dalam bentuk pengembangan diri, program budaya sekolah, kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler kurang berperan dalam menghalau aksi-aksi kekerasan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah SD Negeri Buranga mengatakan bahwa, kekerasan yang terjadi di sekolah dilakukan oleh siswa yang kuat, agresif, memiliki perilaku menyimpang, dan menindas siswa lainnya yang lemah.

Guru memiliki peranan penting untuk menangani kasus perundungan di lingkungan persekolahan.

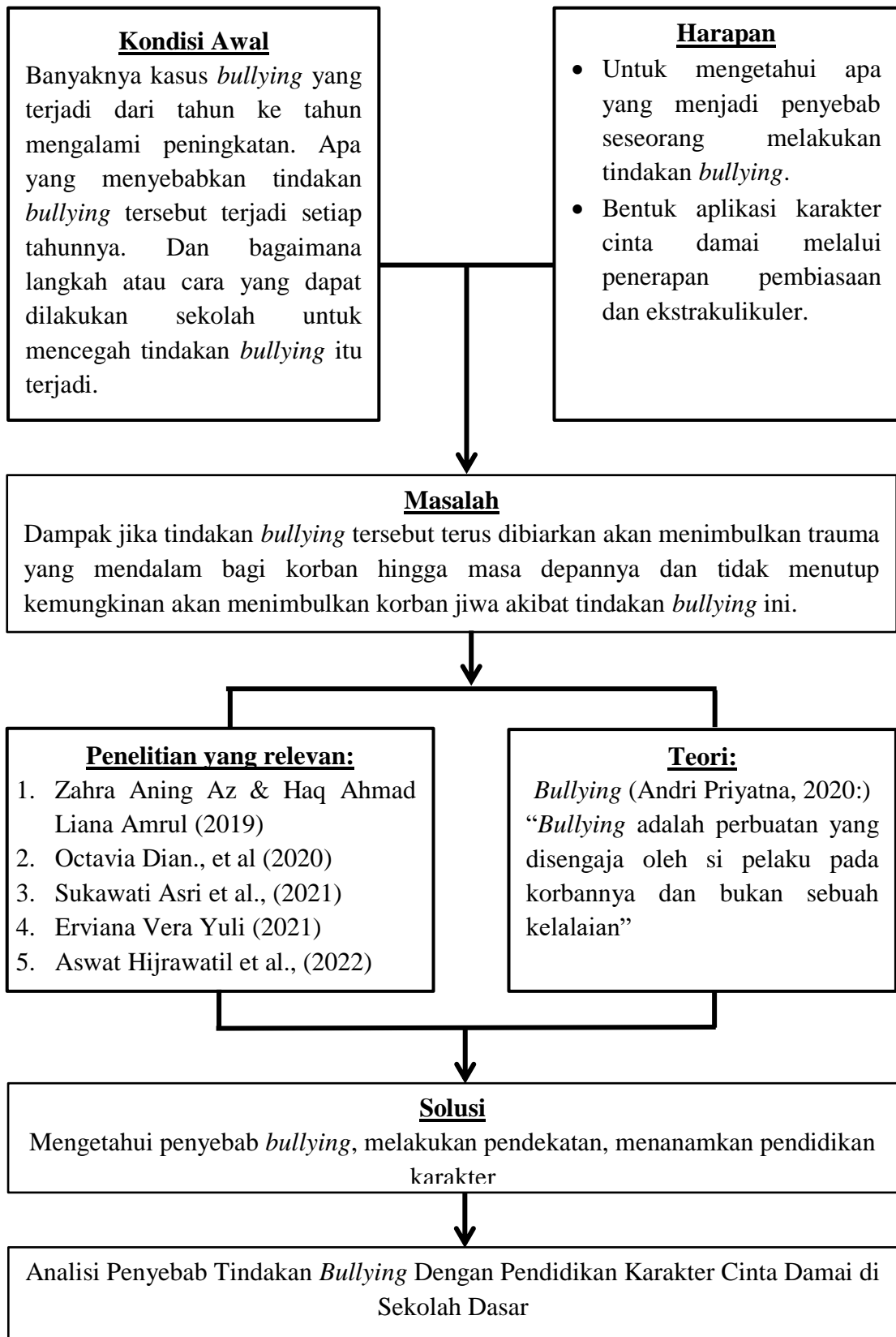
Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, diperoleh perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan persekolahan. Dan untuk perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada waktu penelitian, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

C. Kerangka Pemikiran

Masa sekolah merupakan masa dimana anak berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang banyak. Maka dari itu dibutuhkan lingkungan sekolah yang nyaman dan bebas dari tekanan salah satunya perundungan atau *bullying*. *Bullying* merupakan suatu tindakan dimana seseorang akan menyakiti orang lain yang lebih lemah baik secara fisik maupun psikis. *Bullying* akan berdampak pada kehidupan kedepannya baik bagi korban, pelaku atau orang-orang yang sedang menyaksikan tindakan tersebut.

Tidak dapat dipungkiri, tindakan *bullying* juga sering terjadi pada lingkungan persekolahan. Sekolah perlu melakukan suatu tindakan untuk mencegah dan meminimalisir tindakan *bullying*. Salah satunya melalui penguatan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter anak yang baik seperti akhlak, tingkah laku, perkataan, dan budi pekerti. Sekolah harus mengetahui apa saja

penyebab atau hal-hal yang menjadi penyebab tindakan tersebut terjadi sehingga mampu mengatasi tindakan tersebut dengan tepat. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang penyebab tindakan *bullying* dengan pendidikan karakter cinta damai di sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018:8). Dalam penelitian kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, menyusun dalam laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan kajian pada situasi alami. Dalam penelitian kualitatif menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen atau dapat dikatakan manusia sebagai instrumen kunci atau *key instrumen* (Mardawani, 2020:9).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang mengerti mengenai apa yang sedang diteliti. Subjek penelitian merupakan seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian Moleong (dalam Maryani, 2019). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Sukomulyo Lamongan, siswa kelas V SDN 2 Tambakrigadung Lamongan dan juga orang tua dari masing-masing siswa serta kepala sekolah dan juga guru kelas pada masing-

masing kelas penelitian. Adapun alasan peneliti memilih subjek siswa tersebut dikarenakan siswa pada kelas atas sudah dapat memahami tentang *bullying*. Untuk orang tua, peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Sedangkan untuk kepala sekolah dan guru kelas, peneliti ingin mengetahui apakah pendidikan karakter berperan dalam tindakan *bullying* di sekolah tersebut.

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada 2 sekolah dasar di Lamongan, yaitu di SDN 1 Sukomulyo Lamongan dan SDN 2 Tambakrigadung Lamongan. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Alasan peneliti memilih SDN 1 Sukomulyo Lamongan karena berdasarkan hasil mini survey yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa pada kedua sekolah dasar tersebut dan SDN 2 Tambakrigadung merupakan sekolah yang menyanggah predikat sekolah ramah anak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa adalah hasil observasi, hasil wawancara langsung, dan data hasil angket (*Kuesioner*). Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2018:225).

E. Instrumen penelitian

Pada penelitian jenis kualitatif, yang akan menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human*

instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka instrumen penelitian bisa berkembang menjadi pedoman observasi, pedoman wawancara, test, dan angket (Sugiyono, 2018:222-223). Tetapi pada penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan juga angket.

Setiap instrumen penelitian mempunyai kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen digunakan sebagai pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan yang dipaparkan dalam instrumen penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	<i>Bullying</i> Fisik	1,2	2
2	<i>Bullying</i> Verbal	3,4,5,6	4
3	<i>Bullying</i> Relasional	7,8	2
4	Membuat Kegaduhan	9	1
5	Tidak Bersosialisasi	10	1
6	Karakter siswa	11,12,13,14,15,16,17	7
TOTAL			17

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Orang Tua

No	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pola Asuh Otoriter	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2	Pola Asuh Demokratis	9,10,11,12,13,14,19,20	8
3	Pola Asuh Permisif	15,16,17,18,	4
TOTAL			20

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Angket Siswa

No	Topik	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sosialisasi <i>Bullying</i>	1	1
2	<i>Bullying</i> Verbal	2,3,6,7,8,11,14, 15,18,20,21	11
3	<i>Bullying</i> Relasional	4,5,16	3
4	<i>Bullying</i> Fisik	9,10,17,19	4
5	Ikut Membully	13	1
6	Keharmonisan Keluarga	22,32	2
7	Pola Asuh Permisif	23,24,25,26,	4
8	Pola Asuh Otoriter	27,28,29,30	4
9	Pola Asuh Demokratis	31,	1
10	Pergaulan	12,33,34,35	4
TOTAL			35

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No	Topik	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sosialisasi <i>Bullying</i>	1,2	2
2	Bentuk <i>Bullying</i>	3,4	2
3	Hukuman Pelaku <i>Bullying</i>	5	1
4	Upaya Pembinaan dan Tindak Lanjut	6,12	2
5	Pendidikan Karakter dan Ekstrakurikuler	7,8,9,10,11,	5
TOTAL			12

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru Kelas

No	Topik	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Pemahaman <i>Bullying</i>	1,9	2
2	Bentuk <i>Bullying</i>	2,3	2
3	Dampak <i>Bullying</i>	4	1
4	Upaya Pembinaan dan Tindak Lanjut	5,6,8,10	4
5	Penyebab <i>Bullying</i>	7	1
6	Pendidikan Karakter dan Ekstrakurikuler	11,12,13,14,15	5
TOTAL			15

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018:224-225), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam *setting*, sumber, dan cara. Jika dilihat dari segi *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah pada laboratorium menggunakan metode eksperimen, di rumah menggunakan berbagai macam responden, pada seminar, diskusi, dan dimanapun. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, maka dapat dilakukan dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), angket (*Kuesioner*), dokumentasi, dan juga dapat menggabungkan keempat teknik tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan wawancara.

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu prosedur yang menjadi dasar untuk memulai suatu penelitian. Sebelum memulai penelitian, peneliti akan melakukan prosedur observasi mengenai tempat, dan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden di lingkungan sekolah.

2. Angket (*Kuesioner*)

Angket (*Kuesioner*) merupakan suatu prosedur yang memuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab agar mendapatkan suatu informasi. Peneliti memberikan angket kepada subjek penelitian siswa dan orang tua. Data yang diperoleh yaitu untuk mengetahui apakah subjek penelitian siswa pernah mengalami tindakan

bullying atau bahkan menjadi pelaku tindakan *bullying* serta untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaan ataupun pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginan mereka (Ibrahim, 2021:259).

3. Wawancara

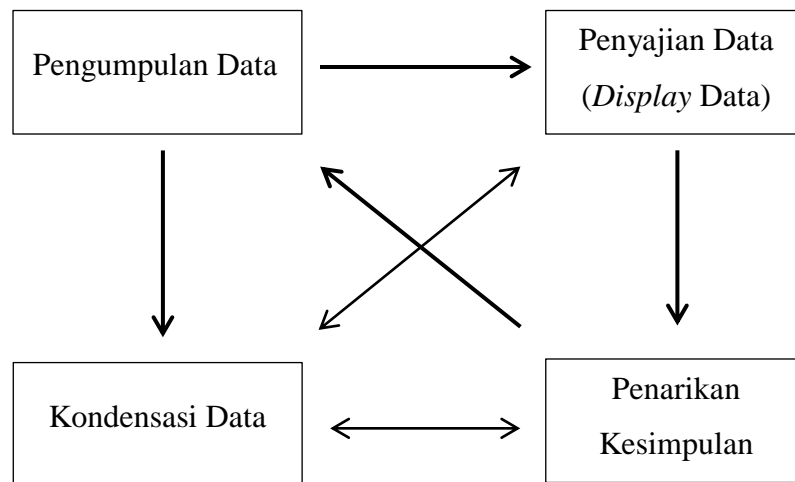
Wawancara merupakan suatu metode untuk mendapatkan suatu data dengan cara komunikasi dua arah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara langsung dan semi terstruktur dengan kepala sekolah dan guru kelas pada sekolah yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Baba (2017:101-102), analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat suatu kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, & Saldana. Analisis data kualitatif menggunakan model Miles, Huberman, & Saldana dapat dilakukan

dengan tiga tahapan yaitu Kondensasi data, penyajian data, dan juga penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014:12).



Bagan 3.1 Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana

1. Pengumpulan Data

Langkah awal sebelum peneliti menganalisis data adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan juga angket.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransformasian data yang ada pada catatan lapangan hasil penelitian. Pada tahapan kondensasi data, data yang sudah diperoleh peneliti dari lapangan akan dipilah-pilah untuk mendapatkan data yang lebih terarah dan terfokus pada temuan yang dimaksud dan dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, dan pictogram, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering adalah menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data-data yang sudah direduksi akan peneliti sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan juga tabel.

4. Penarikan Kesimpulan.

Setelah dilakukan beberapa tahapan di maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan ketika selesai diteliti akan menjadi jelas (Sugiyono, 2018:252).

H. Uji Keabsahan Data

Data penelitian yang telah didapatkan peneliti melalui kegiatan pengumpulan data tidak dapat diterima begitu saja. Peneliti harus melakukan uji keabsahan data agar temuan-temuan dalam penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan (Bachtiar, 2021:117). Dalam menguji keabsahan

data, peneliti menggunakan triangulasi. Denzin (dalam Mokodompit et al., 2023:71) membedakan empat macam triangulasi yaitu (1) triangulasi sumber data, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi antar peneliti, dan (4) triangulasi teoritik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi ini dipilih karena dalam mengumpulkan data, peneliti memakai beberapa metode antara lain observasi, wawancara, dan juga angket. Peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Tambakrigadung Lamongan dan SDN 1 Sukomulyo Lamongan. Penelitian ini mengkaji tentang analisis penyebab tindakan *bullying* dengan pendidikan karakter cinta damai di sekolah dasar. Data pada penelitian ini berupa hasil observasi siswa, wawancara guru kelas dan kepala sekolah, serta angket siswa dan juga orang tua.

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. SDN 2 Tambakrigadung Lamongan

SDN 2 Tambakrigadung merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kabupaten Lamongan. SDN 2 Tambakrigadung terletak di Kecamatan Tikung tepatnya di JL. Jatirejo No.3 Dusun Tambakboyo, Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. SDN 2 Tambakrigadung memiliki siswa sebanyak 201 siswa dengan 93 laki-laki dan 108 perempuan .

SDN 2 Tambakrigadung Lamongan sendiri mempunyai visi ***“Terwujudnya Siswa yang Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur, serta Menjaga, Melestarikan, dan Mencegah Kerusakan***

Lingkungan Berlandaskan IMTAQ dan IPTEK". Sedangkan misi SDN 2 Tambakrigadung yang sesuai dengan pendidikan karakter yaitu meningkatkan pembelajaran dan pengembangan anak didik yang beriman, bertakwa, dan berbudi luhur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

b. SDN 1 Sukomulyo Lamongan

SDN 1 Sukomulyo adalah sekolah dasar yang berada di kecamatan Lamongan tepatnya berada di Jl. Andansari No 6, Dusun Bandung, Kelurahan Sukomulyo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah dasar ini memiliki total siswa sebanyak 52 orang siswa dengan rincian 29 laki-laki dan 23 perempuan.

SDN 1 Sukomulyo Lamongan mempunyai visi "*Terwujudnya Insan yang Beriman, Berakhlak, Berprestasi, Berwawasan Global dan Peduli Lingkungan*". SDN 1 Sukomulyo memiliki misi yang berkaitan dengan pendidikan karakter yaitu menanamkan imtaq ajaran dan pengamalan agama, dan membentuk karakter siswa menjadi insan yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

2. Data Penelitian

a. Tindakan *Bullying*

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi kepada siswa yang ada di SDN 2 Tambakrigadung dan SDN 1 Sukomulyo. Pada

tahapan ini, peneliti melihat atau mengobservasi tentang bagaimana siswa bersikap atau berperilaku kepada teman sebaya ketika jam istirahat atau ketika tidak ada guru yang mengajar dikelas. Apakah terjadi tindakan *bullying* atau perundungan kepada teman sebayanya. Pada tahap observasi peneliti menyiapkan lembar observasi siswa dengan skala 4 (sering), skala 3 (cukup sering), skala 2 (kurang sering), dan skala 1 (tidak pernah).

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di SDN 2 Tambakrigadung Lamongan selama 3 hari tepatnya pada tanggal 25 Mei hingga 27 Mei 2023. Untuk observasi yang ke dua, peneliti melakukan observasi di SDN 1 Sukomulyo Lamongan pada tanggal 31 Mei hingga 2 Juni 2023. Pada penelitian kali ini peneliti menemukan adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa kepada temannya. Siswa cukup sering melakukan tindakan *bullying* verbal dan juga fisik. Tindakan tersebut berupa dorongan, menarik baju, berkata kasar dan kotor, serta mengejek ataupun mengolok-olok siswa lain.

Selain menggunakan observasi, peneliti juga menggunakan instrumen angket untuk memperkuat observasi yang peneliti lakukan, Peneliti mengajukan 35 pertanyaan kepada siswa kelas V di kedua sekolah dasar dengan total responden berjumlah 35 siswa dengan 9 perempuan dan 12 laki-laki dari SDN 2 Tambakrigadung, serta 9 perempuan dan 5 siswa laki-laki dari SDN 1 Sukomulyo. Pertanyaan

tersebut berfungsi untuk mengetahui apakah siswa tersebut pernah melakukan *bullying* dan pernah menerima perlakuan *bullying* serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memungkinkan menjadi penyebab tindakan *bullying* terjadi.

Selain angket untuk siswa, peneliti juga mengajukan 20 pertanyaan kepada wali siswa dengan total responden 35 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 24 perempuan. Pertanyaan-pertanyaan yang disediakan berfungsi untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan wali siswa dalam kehidupan sehari-hari. Angket ini digunakan untuk memperoleh data dan kemudian akan diolah, hasil jawaban siswa tersebut kemudian akan dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Frekuensi / Jumlah jawaban responden

N= Jumlah seluruh siswa / responden

Untuk pertanyaan pertama peneliti menanyakan kepada siswa tentang ada atau tidaknya sosialisasi mengenai *bullying* yang dilakukan oleh pihak sekolah. Sebanyak 16 siswa (45,71%) pernah mendapat penjelasan mengenai *bullying* dan 19 (54,29%) sisanya merasa tidak pernah mendapatkan penjelasan atau sosialisasi seputar

bullying. Banyaknya siswa yang merasa belum mendapat sosialisasi *bullying* merupakan kendala bagi pihak sekolah karena sosialisasi ini harus dilakukan sesering mungkin agar siswa mengingat apa yang telah disosialisasikan oleh pihak sekolah. Seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 2 Tambakrigadung Lamongan.

“Sekolah mengadakan sosialisasi kepada siswa pada saat memberikan sambutan sebagai amanat pembina upacara, memasuki kelas-kelas kosong, kita memberikan arahan bagaimana bersikap kepada temannya tetapi yang paling utama sambutan sebagai amanat upacara. Kendalanya sih karena siswa mudah lupa. Dan harus menyampaikan sosialisasi ini secara berulang-ulang, tidak bosan, dan tidak hanya satu kali penyampaian saja” (W-KS-01-27052023).

Pada saat observasi peneliti cukup sering menjumpai tindakan *bullying* berupa *bullying* verbal, disusul *bullying* fisik, dan yang terakhir *bullying* relasional. Hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil angket tentang tindakan *bullying*. Pada instrumen angket ini, peneliti membagi *bullying* kedalam 3 jenis, yaitu *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* fisik. Berikut hasil angket siswa baik sebagai korban maupun pelaku:

Tabel 4.1 Hasil Angket Siswa Korban Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar

No	Bentuk <i>Bullying</i>	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Bullying</i> Verbal	138	72	39,43 %	20,57 %
2	<i>Bullying</i> Relasional	20	50	5,71 %	14,29 %
3	<i>Bullying</i> Fisik	31	39	8,86 %	11,14 %
TOTAL		189	161	54%	46%

Berdasarkan tabel 4.1 hasil angket siswa korban tindakan bullying di sekolah dasar tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami tindakan bullying verbal (39,43%), bullying fisik (8,86%), dan bullying relasional sebanyak 5,71%.

Tabel 4.2 Hasil Angket Siswa Pelaku Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar

No	Bentuk <i>Bullying</i>	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	<i>Bullying</i> Verbal	66	109	23,57%	38,93%
2	<i>Bullying</i> Relasional	8	27	2,86%	9,64%
3	<i>Bullying</i> Fisik	14	56	5%	20%
TOTAL		88	192	31,43%	68,57%

Dari tabel 4.2 hasil angket siswa pelaku tindakan bullying di sekolah dasar, dapat diperoleh hasil bahwa 23,57% pernah melakukan tindakan bullying verbal, 5% bullying fisik, dan 2,86% melakukan bullying relasional. Hal tersebut di atas, diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah SDN 1 Sukomulyo Lamongan.

“Bentuk bullyingnya biasanya kebanyakan dengan kata-kata tetapi ada yang berupa tindakan juga” (W-KS-02-31052023).

Sependapat dengan kepala sekolah SDN 1 Sukomulyo, guru kelas V SDN 2 Tambakrigadung mengungkapkan hal sama.

“Kalau yang sepengetahuan saya sendiri terutama di kelas saya kebanyakan di verbal seperti mengolok-olok” (W-GK-01-25052023)

Ketika terjadi tindakan perundungan, tindakan yang akan dilakukan oleh pihak sekolah adalah memanggil siswa yang menjadi

pelaku maupun korban dan melakukan klarifikasi tentang tindakan yang telah terjadi. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas V SDN 2 Tambakrigadung Lamongan.

“Ketika terjadi bullying, yang jelas pasti akan saya pertemukan antara kedua belah pihak baik yang membully maupun yang dibully, kemudian saya pertanyakan masalahnya lalu meminta pelaku bullying mempertanggungjawabkannya” (W-GK-02-25052023).

Guru kelas V di SDN 1 Sukomulyo memperkuat pendapat yang telah disampaikan oleh guru kelas V yang ada di SDN 2 Tambakrigadung Lamongan.

“Selama ini kita itu merangkul kalau ada kasus bullying serta melakukan suatu pendekatan baik kepada korban maupun pelaku. Mengapa pelaku bisa melakukan tindakan seperti itu” (W-GK-03-31052023)

Pengambilan sampel mengenai faktor penyebab tindakan *bullying* dilakukan dengan 2 cara yaitu untuk siswa bersamaan dengan pengambilan angket mengenai tindakan *bullying*. Sedangkan untuk wali murid disebarkan kepada responden melalui *Google Form* dengan link <https://forms.gle/DCbTvLg2S8wzEr1i8>.

Tabel 4.3 Hasil Angket Faktor Penyebab *Bullying* dari Sudut Pandang Siswa

No	Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Keharmonisan Keluarga	42	28	8%	5,33%
2	Pertemanan / Pergaulan	51	89	9,71%	16,95%

Lanjutan tabel 4.3 Hasil Angket Faktor Penyebab *Bullying* dari Sudut Pandang Siswa

No	Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
3	Pola Asuh Permisif	21	119	4%	22,67%
4	Pola Asuh Otoriter	66	74	12,57%	14,10%
5	Pola Asuh Demokratis	30	5	5,71%	0,96%
TOTAL		210	315	39,99%	60,01%

Berdasarkan data tabel 4.3 hasil angket faktor penyebab *bullying* dari sudut pandang siswa, sebanyak 8% anak memiliki masalah keharmonisan dalam keluarganya. Anak cenderung mendapat pola asuh otoriter sebesar 12,57%, pola asuh permisif sebanyak 4%, dan pola asuh demokratis sebanyak 5,71%. Lingkungan pertemanan atau pergaulan juga memiliki andil sebesar 9,71%.

Tabel 4.4 Hasil Angket Faktor Penyebab *Bullying* dari Sudut Pandang Orang Tua

No	Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	Jawaban		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pola Asuh Otoriter	138	142	19,71%	20,29%
2	Pola Asuh Demokratis	253	27	36,14%	3,86%
3	Pola Asuh Permisif	82	58	11,71%	8,29%
TOTAL		473	227	67,56%	32,44%

Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi karakter anak yang dapat menjadikan anak melakukan tindakan perundungan. Berdasarkan tabel 4.4 hasil angket faktor penyebab *bullying* dari sudut pandang orang tua dapat diketahui bahwa 19,71% orang tua

menerapkan pola asuh otoriter, 11,71% menerapkan pola asuh permisif, dan 36,14% menerapkan pola asuh demokratis. Selain dari faktor pola asuh orang tua, faktor lingkungan, pertemanan maupun pergaulan juga berperan penting dalam terbentuknya karakter anak yang dapat menjadikan anak tersebut berpotensi menjadi seorang *bully* ataupun tidak. Sebagaimana penuturan dari guru kelas V di SDN 1 Sukomulyo Lamongan

“Kalau menurut saya banyak faktor yang menyebabkan siswa tersebut melakukan bullying. Mulai dari lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, apa yang ditonton anak juga bisa menjadi penyebab bullying” (W-GK-04-31052023).

b. Pendidikan Karakter Cinta Damai

Selama observasi berlangsung, peneliti cukup sering menjumpai siswa yang memiliki karakter positif di kedua sekolah dasar. Karakter-karakter tersebut antara lain sopan santun, peduli terhadap sesama teman, tidak egois, tidak pilih kasih dalam hal memilih teman, menghargai antar teman, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf sehingga membuat siswa merasa nyaman dalam bersosialisasi.

Pendidikan karakter sendiri telah diterapkan pada masing-masing sekolah. Pendidikan karakter diimplementasikan ke semua mata pelajaran dan melalui pembiasaan pembiasaan yang ada. Pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain menerapkan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun), kemudian sebelum pembelajaran dimulai terdapat pembiasaan mengaji dilanjutkan dengan sholat

dhuha. Setelah pembelajaran selesai, siswa-siswi dari kedua sekolah dasar tersebut wajib untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 1 Sukomulyo Lamongan.

“Untuk pembiasaannya, setiap memasuki halaman sekolah harus diterapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian sebelum pelajaran dimulai biasanya dilakukan sholat dhuha dan membaca doa-doa terlebih dahulu” (W-KS-03-31052023).

Pembiasaan-pembiasaan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas SDN 2 Tambakrigadung Lamongan.

“Untuk pembiasaanya ada setoran hafalan dan sebelum masuk ada berdoa bersama, membaca surat pendek bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur juga” (W-GK-05-25052023)

SDN 2 Tambakrigadung memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu, pramuka, *drumband*, IT, futsal, dan *volly*. Sedangkan untuk SDN 1 Sukomulyo memiliki ekstrakurikuler pramuka, baca tulis al quran, dan komputer. Menurut kepala sekolah SDN 2 Tambakrigadung, ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk penanaman karakter terutama ekstrakurikuler pramuka.

“Ya, apalagi untuk ekstrakulikuer pramuka. Pramuka itu betul-betul dapat memberikan pengaruh untuk membentuk karakter anak. Melalui pramuka anak-anak belajar cara saling menghargai antar sesama, belajar kebersamaan, sprotifitas, kedisiplinan, cinta damai, dll” (W-KS-04-27052023).

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan guru kelas V SDN 1 Sukomulyo Lamongan.

“Bisa, nanti melalui ekstrakurikuler anak-anak menjadi lebih akrab dengan teman dan menimbulkan rasa nyaman terhadap sesama teman” (W-GK-06-31052023)

Melalui pendidikan karakter dan adanya pembelajaran tentang etika dan karakter akan memberikan rasa nyaman, rasa empati, rasa simpati kepada orang lain sehingga akan mengatasi atau mengurangi tindakan *bullying* ini. Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah SDN 2 Tambakrigadung,

“InshaAllah dengan adanya pembelajaran tentang etika karakter memberikan rasa nyaman, rasa empati, simpati kepada orang lain itu memang bisa dan sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter sehingga dapat mengatasi tindakan bullying” (W-KS-05-27052023).

B. Pembahasan

1. Tindakan *Bullying*

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan atau menjumpai beberapa siswa yang melakukan tindakan *bullying*. Sebagian besar tindakan yang dilakukan oleh beberapa siswa adalah mereka melontarkan kata-kata kasar ataupun berkata jorok, mengolok-olok mengenai fisik dan nama orang tua. Peneliti juga menjumpai beberapa siswa yang melakukan *bullying* fisik, seperti mendorong dan menendang teman lainnya.

Sebanyak 16 siswa (45,71%) dari kedua sekolah dasar pernah mendapat penjelasan mengenai *bullying* dan 19 (54,29%) siswa di kedua sekolah dasar tersebut belum pernah mendapat penjelasan mengenai *bullying*. Menurut kepala sekolah dari kedua sekolah dasar, pihak sekolah

telah melakukan sosialisasi tetapi kurang rutin atau secara terus menerus agar siswa mengingatnya.

Sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan hasil angket pada tabel 4.1 hasil angket siswa korban tindakan *bullying* di sekolah dasar, 54% siswa mendapat perlakuan *bullying* dengan rincian 39,43% mendapat *bullying* verbal, 5,71% mendapat *bullying* relasional, dan 8,86% mendapat *bullying* fisik. Tindakan *bullying* verbal tersebut meliputi, pemanggilan nama yang bukan nama sebenarnya misalnya nama orang tua, atau julukan-julukan tertentu. Diolok-olok karena fisik maupun RAS, bentakan yang dilakukan secara berulang-ulang, perkataan-perkataan yang kasar, difitnah, dan diancam untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan tabel 4.2 hasil angket siswa pelaku tindakan *bullying* di sekolah dasar, sebanyak 31,43% siswa merasa tidak pernah melakukan tindakan *bullying* kepada teman sebayanya. Untuk pelaku *bullying* yang merasa melakukan tindakan tersebut, terdapat 23,57% melakukan *bullying* verbal, 2,86% melakukan *bullying* relasional, dan 5% responden melakukan *bullying* fisik. Tetapi dari data yang diperoleh 68,57% siswa tidak pernah melakukan tindakan *bullying*.

Zahra & Haq (2019) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan *bullying* di sekolah yaitu pengalaman masa lalu pelaku, teman sebaya, perilaku guru, dan pola asuh orang tua yang cenderung otoriter maupun permisif. Pola asuh

orang tua merupakan komponen terpenting dalam membentuk tingkah laku, karakter, sosial dan emosional anak. Menurut Hurlock 1999 (dalam Utami & Santoso, 2021), terdapat 3 pola asuh dalam mendidik anak yaitu, permisif, demokratis, dan otoriter.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil angket faktor penyebab *bullying* dari sudut pandang siswa menunjukkan hasil bahwa, 12,57% siswa mengalami pola asuh otoriter, 4% mengalami pola asuh permisif dan 5,71% mengalami pola asuh demokratis. Sedangkan dalam sudut pandang orang tua, berdasarkan tabel 4.4 hasil angket faktor penyebab *bullying* dari sudut pandang orang tua menunjukkan hasil bahwa 19,71% orang tua melakukan pola asuh otoriter, 11,71% permisif, dan 36,14% melakukan pola asuh demokratis.

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menekankan pada ketidakbebasan, pembatasan, dan hukuman. Orang tua mendesak anak untuk menuruti dan mengikuti semua arahan dan peraturan yang orang tua pilih. Orang tua otoriter cenderung melakukan hukuman fisik apabila aturan yang mutlak dibuatnya dilanggar oleh anak. Anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tidak bahagia, memiliki banyak ketakutan, sering membandingkan diri dengan orang lain, dan cenderung berperilaku agresif Diana Baumrind (dalam Suryandari, 2020).

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang berbanding terbalik dengan pola asuh otoriter. Pola asuh permisif cenderung

membebaskan anak untuk melakukan semua yang akan anak lakukan. Orang tua tidak membimbing dan tidak mempunyai kontrol terhadap anak. Dalam pola pengasuhan permisif ini, orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas saja tanpa ikut andil dalam membimbing dan menontrol perilaku anak. Pola asuh permisif dapat dikatakan sebagai pola asuh penelantar, dimana orang tua mementingkan urusannya sendiri dan mengabaikan perkembangan kepribadian anaknya Adawiah (dalam Utami & Santoso, 2021). Menurut Suryandari (2020) anak yang mengalami pengasuhan permisif biasanya perkembangan kepribadiannya menjadi tidak berarah, kurang disiplin dengan aturan-aturan yang ada, kesulitan mengendalikan perilakunya, menjadi anak yang dominan, egosentris, dan sulit untuk bergaul atau berhubungan dengan teman sebayanya.

Pada pola asuh demokratis, orang tua mengedepankan kemandirian pada anak dengan batasan-batasan tertentu, memberikan kehangatan, kasih sayang, dan perhatian (Anggraini et al., 2018). Menurut Adnan (2018) dalam pola asuh demokratis orang tua mempunyai batasan dan keinginan yang jelas terhadap perilaku anak. Mereka berusaha menyediakan aturan dengan alasan yang jelas. Pada pola asuh ini, orang tua sangat sadar atas tanggungjawab sebagai sosok yang otoritas, tetapi juga tanggap terhadap kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki anak. Anak yang diasuh menggunakan pola asuh ini cenderung

memiliki kepribadian lebih aktif, memiliki sikap sosial, percaya diri, dll (Subagia, 2021:21).

Selain pola asuh orang tua, faktor keharmonisan rumah tangga dapat berperan dalam menjadikan anak melakukan perundungan. Dari tabel 4.3 dapat diketahui sebanyak 8% mengalami permasalahan dalam keharmonisan keluarga, mulai dari pernah melihat orang tuanya bertengkar atau orang tuanya sering memarahinya.

Menurut Nabil Mahmud (dalam Almaturidi et al., 2020) hubungan kedua orang tua yang tidak harmonis mengakibatkan anak menjadi tidak betah berada di dalam rumah, karena mereka tidak memiliki ketenangan dan kehangatan. Mereka lebih memilih untuk keluar rumah dan bergaul dengan orang-orang yang memiliki kepribadian keras. Pertengkaran kedua orang tua akan membuat seorang anak menjadi traumatis, menjadi pribadi yang pendiam, sering marah hingga menangis. Selain menjadi traumatis, tidak menutup kemungkinan anak akan meniru perilaku orang tuanya untuk menyelesaikan masalahnya kelak.

Anak yang trauma karena pertengkaran orang tua baik secara verbal maupun fisik dapat mengalami gangguan kesehatan mental. Trauma psikologis dapat membuat seseorang merasa tidak aman dan tidak berdaya sehingga anak harus berjuang untuk mengendalikan emosinya. Anak yang sering melihat kedua orang tuanya bertengkar akan mengalami gangguan emosional bahkan neurotik. Anak akan menjadi

malas belajar, suka menyendiri, membolos, suka melawan guru, dan berperilaku agresif yang mengakibatkan terjadinya tindakan perundungan kepada orang lain (Auffajra & Hikmah, 2022).

Pendidikan karakter yang telah diterapkan di SDN 1 Sukomulyo dan SDN 2 Tambakrigadung menghasilkan siswa-siswi yang memiliki sikap yang santun, tidak memilih-milih teman, menghargai dan memiliki sikap toleransi, dan ketika ada teman yang tidak sengaja melukai atau melakukan kesalahan mereka tidak mendahulukan emosinya. Dan apabila mereka membuat suatu kesalahan, mereka tidak gengsi untuk mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Dengan adanya ekstrakurikuler yang ada di sekolah dasar tersebut menjadikan siswa lebih dapat menghargai antar sesama, mencintai antar teman lainnya, menjadi siswa yang disiplin, saking mendukung, membuat nyaman dan cinta damai antar yang lainnya.

2. Penyebab Tindakan *Bullying* dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai

Pola asuh memiliki hubungan yang erat dengan terbentuknya karakter anak. Pola asuh yang baik akan menjadikan seorang anak yang berperilaku yang positif juga. Anak-anak yang mendapat pengasuhan otoriter dan permisif cenderung menjadi anak yang agresif dan tidak terarah yang menjadikan ia menjadi bibit-bibit *pembully*. Sedangkan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan membuat anak menjadi pribadi yang positif.

Tidak hanya pola asuh orang tua saja, tetapi lingkungan bermain ataupun pergaulannya juga sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Anak-anak cenderung meniru teman untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Apabila lingkungan pertemannya baik, maka anak akan ikut menjadi lebih baik. Tetapi apabila lingkungan pertemanannya kurang baik atau bahkan tidak baik, maka anak akan terbawa menjadi tidak baik pula.

Pendidikan karakter memiliki hubungan yang erat dengan tindakan *bullying*. Selain dari pola asuh orang tua, penanaman karakter cinta damai pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dasar. Salah satu ekstrakurikuler yang paling berpengaruh dalam penanaman atau pembentukan karakter anak yaitu ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya juga dapat membuat siswa menjadi manusia yang religius dan memiliki karakter yang bagus sehingga efektif dalam mengurangi maupun mencegah terjadinya tindakan *bullying*.

BAB 5

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengolahan data yang sudah dilakukan, deskripsi data yang sudah diuraikan, dan analisis serta pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu: bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang banyak terjadi di lingkungan sekolah dasar adalah *bullying* verbal meliputi menggunakan kata-kata kotor, mengolok teman karena fisik maupun RAS yang berbeda, dan memanggil seseorang dengan julukan maupun nama orang. Bentuk tindakan *bullying* yang kedua adalah *bullying* fisik seperti mendorong, menendang, dan memukul, kemudian bentuk *bullying* yang terakhir yaitu *bullying* relasional seperti pengucilan, dilarang untuk bermain bersama, dan tidak dianggap kehadirannya.

Faktor-faktor penyebab seseorang melakukan tindakan *bullying* didapatkan dari faktor keluarga, pola asuh, dan lingkungan pergaulan. Pola asuh otoriter dapat membentuk anak menjadi pribadi yang tidak bahagia, mempunyai banyak ketakutan, sering membandingkan diri dengan orang lain, dan cenderung berperilaku agresif. Pola asuh permisif menjadikan perkembangan kepribadian seseorang menjadi tidak berarah, kurang bisa disiplin atau taat pada aturan, sulit mengontrol perilakunya, menjadi anak yang dominan, egosentris, dan sulit untuk berhubungan baik dengan

temannya. Lingkungan juga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan karakter anak. Lingkungan yang baik akan menjadikan seseorang menjadi baik, lingkungan yang kurang baik juga akan membuat seseorang memiliki karakter yang kurang baik. Anak akan meniru tingkah laku atau perbuatan yang ia lihat. Apabila yang ia lihat adalah pertengkaran orang tua, permainan kekerasan, melihat film tentang kekerasan maka tidak menutup kemungkinan anak akan meniru tindakan tersebut dikemudian hari dan menjadi seorang *bully*.

Pendidikan karakter memiliki pengaruh atau hubungan dengan tindakan *bullying*. Pendidikan karakter yang diterapkan akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki kepribadian santun, berlaku adil, tidak pilih kasih, menghargai, toleran, sabar, cinta perdamaian, dan mau saling memaafkan. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah serta melalui ekstrakurikuler.

B. Implikasi

Tindakan *bullying* terjadi karena beberapa faktor. Faktor pola asuh dan lingkungan memiliki andil dalam pembentukan karakter anak. Selain melalui penerapan pola asuh orang tua, karakter anak juga dapat dibentuk melalui ekstrakurikuler, pembiasaan disekolah, dan pembiasaan ketika dirumah, dan lingkungan pertemanan. Maka dari itu perlunya kerjasama antar pihak sekolah dan juga keluarga agar terciptanya karakter anak yang berbudi luhur, saling mencintai, dan menghormati antar sesama

manusia, bertoleransi, serta cinta damai sehingga tindakan *bullying* dapat dicegah.

C. Keterbatasan

Penelitian ini tentunya tidak pernah lepas dari berbagai keterbatasan dan kendala. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Jumlah responden masih kurang karena keterbatasan waktu dan tenaga yang ada.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Kurang imbangnya jumlah pernyataan pada lembar angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).
- Almaturidi, Nofialdi, & Marhen. (2020). Perlindungan Anak Korban Kekerasan Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Masyarakat Kubung Kabupaten Solok). *El -Hekam*, 5(2), 87.
- Andri, P. (2013). *Lets End Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Hartuti, P., & Sholihah, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa Sma Di Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 10–18.
- Ardiatyas, P., & Aditia Rigianti, H. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Budaya*, 9344, 57–58.
- Aswat, H., Onde, M. K. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Auffajra, A. B., & Hikmah, N. (2022). Analisis Penyebab Gangguan Kesehatan Mental Anak Akibat Perceraian Orang Tua. *Artikel Mini Riset Humaniora*, 33(1), 1–7.
- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif* (Issue June). Makasar: Aksara Timur.

- Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Barizi, A., & Riko, R. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 21.
- Darmiatur, D. S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–9.
- Fatoni, Z., Situmorang, A., Prasetyoputra, P., & Baskoro, A. A. (2021). *Remaja dan Perilaku Berisiko di Era Digital : Penguatan Peran Keluarga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fuentes, E. A., Carvallo, P. R., & Poblete, S. R. (2020). Bullying as a risk factor for depression and suicide. *Revista Chilena de Pediatría*, 91(3), 432–439.
- Habibie, A. N. (2019). Prevalensi dan Korelasi Bullying Diantara Remaja di Indonesia: Analisis Data Sekunder Survei Kesehatan Berbasis Sekolah. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Halim, A. R., Mislinawati, & Awaluddin. (2019). Upaya guru dalam menerapkan karakter cinta damai pada siswa sekolah dasar negeri 51 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).
- Ibrahim, A. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Isman, H. M. (2019). Fenomena Bullying Antar Siswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal*

Pendidikan IPS Indonesia), 4(1), 25-29.

Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55-56.

KemenPPPA. (2022). *Lindungi Anak, Stop Tradisi Bullying Di Satuan Pendidikan*.

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4268/lindungi-anak-stop-tradisi-bullying-di-satuan-pendidikan>

Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26.

Manasikana, A., & Anggraeni, C. W. (2018). Pendidikan karakter dan mutu pendidikan indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 102–110.

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Maryani, K. D. (2019). Peran Komunitas Anak Dalam Mendukung Program Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Malang (Studi Pada Komunitas Omah Sinau di Dusun Ngepeh, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(3), 399-406.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis*

- (3rd ed.). New York: SAGE Publications.
- Mokodompit, M., Wullur, M. M., Pasandaran, S., & Rotty, V. N. . (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mustainah, Y. (2022). Hubungan Tindakan Bullying Verbal dengan Prestasi Belajar Pada Murid SD Muhammadiyah 1 Bontoala Kota Makasar. *Skripsi* . Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Octavia, D., Mefrie, P., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43–50.
- Peren, S. (2022). *Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying Di Indonesia*. <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>. 14 Februari 2023. (12.45)
- Primasari, D. A. G., Dencik, & Imansyah, M. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 12(01), 1100–1118.
- Putri, R. D. P., & Safitri, N. E. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter KECE (Komunikatif, Empatik, Cinta Damai, Energik) di Sekolah Dasar Dalam Pemanfaatan Bonus Demografi. In *Seminar Nasional Pendidikan Fisika "MOTOGPE"*.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan*, 2, 633–640.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawati, A., Abdul Muiz, D. L., & Ganda, N. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *PEDADIKDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(2), 354–363.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.
- Wahyuni, A. (2022). *Pendidikan Karakter: Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Published Online*.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1), 52–57.
- Zahra, A. A., & Haq, A. L. A. (2019). Intensi Pelaku Perundungan (Bullying) : Studi Fenomenologi Pada Pelaku Perundungan di Sekolah. *Psycho Idea*, 17(1), 67.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 22 Mei 2023

Nomor : 3256 /III.AUF/2023
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada
 Yth. **Kepala SDN Tambakrigadung 2**
Kecamatan Tikung
Kabupaten Lamongan
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Sains, Teknik dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Sabbihisma Maydita Dewantari	19.04.01.0009	Analisis Penyebab Tindakan <i>Bullying</i> dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
 Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 22 Mei 2023

Nomor : 3255 /III.AU/F/2023
 Lamp. : -
 Perihal : *Pemohonan Penelitian*

Kepada
 Yth. Kepala SDN 1 Sukomulyo
 Kecamatan Lamongan
 Kabupaten Lamongan
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Sains, Teknik dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Sabbihisma Maydita Dewantari	19.04.01.0009	Analisis Penyebab Tindakan <i>Bullying</i> dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah Dasar



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUKOMULYO

Jl. Andansari Gg. SDN Sukmulyo I No. 06
KECAMATAN LAMONGAN

Email : sdnsukomulyo1lamongan@gmail.com

NPSN : 20506498

Kode Pos 62216

NSS : 101050713004

SURAT KETERANGAN

800/062/413.101.01.07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 1 Sukomulyo Lamongan menerangkan bahwa :

Nama : Sabbihisma Maydita Dewantari

NIM : 1904010009

Prodi : S1 PGSD

Fakultas : Sains Teknologi dan Pendidikan

Yang tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 31 Mei 2023 s/d 02 Juni 2023 dengan judul “ ANALISIS TINDAKAN BULLYING DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER CINTA DAMAI DI SEKOLAH DASAR” .

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 05 Juni 2023

Kepala Sekolah



UMU FADILAH, S.Pd

NIP. 19681127 199403 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TAMBAKRIGADUNG

Jl. Jatirejo No.3 Dusun Tambakboyo Desa Tambakrigadung Kec. Tikung Kab. Lamongan

e-mail : sdn.tambakrigadungdua@gmail.com

Kode Pos 62281

NPSN : 20506656

NSS : 101050704033



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/84/413.101.3110/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NAFI'UDDIN, S.Pd., M.Pd**
 NIP : 19710910 199308 1 002
 Pangkat / Gol : Pembina Tk. I / IV. b
 Jabatan : Kepala SDN Tambakrigadung 2 Kecamatan Tikung

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : **SABBIHISMA MAYDITA DEWANTARI**
 NIM : 1904010009
 Program Studi : S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas : Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan
 Judul Skripsi : Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar

Telah selesai melaksanakan penelitian di SDN 2 Tambakrigadung yang dilaksanakan pada tanggal 25 - 27 Mei 2023 guna keperluan penyusunan Skripsi sebagai syarat tugas akhir perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 29 Mei 2023
 Kepala SDN 2 Tambakrigadung

NAFI'UDDIN, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19710910 199308 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN FUS, T MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan
 Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Website: www.pgsd.umla.ac.id - Email: pgsd.umla@gmail.com
 Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 3 Telp/ Fax (0322) 322356 Lamongan 62251

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : SABBILHISMA MAYDITA D PRGDI : S1 PGSD
 NIM : 1909010009 PEMBIMBING II : ATMAD IPRAWAN KHARISMA, M.Pd

NO	TGL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	BAB	TANDA TANGAN PEMB. I
1	20-12-2022	ACC Judul	Judul	
2	11-01-2023	Latir belakang, Rumusan masalah	BAB I	
3	13-01-2023	ACC Bab I	BAB I	
4	24-02-2023	Landasan teori kerangka teori	BAB II	
5	08-03-23	Revisi kerangka konseptual	II	
6	17-03-23	ACC I	II	
7	28-03-23	ACC	III	
8	12-05-23	ACC Revisi seminar proposal	I - III	
9	26-06-23	Konsultasi & Revisi	BAB IV & V	
10	05-07-23	Revisi Bab IV	BAB IV	
11	06-07-23	ACC Skripsi		
12	24-07-23	ACC		

PERHATIAN!
 TIDAK BOLEH HILANG
 SETIAP BIMBINGAN HARUS DIBAWA



Kapriod, M. PGSD
 Arfan Mudayar, S.E., M.Pd
 NPP: 13630524.200508.006

Lampiran 4 Validasi Lembar Observasi

LEMBAR VALIDASI LEMBAR OBSERVASI SISWA TINDAKAN *BULLYING* DAN KARAKTER CINTA DAMAI DI SEKOLAH DASAR

A. Petunjuk:

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia apabila menurut Bapak/Ibu lembar observasi ini perlu ada revisi.

B. Penilaian

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas.				✓
2	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian.			✓	
3	Menggunakan bahasa yang Baik dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.			✓	
4	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.				✓
5	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.				✓

Komentar dan Saran :

Lembar observasi layak digunakan tanpa revisi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor di bawah ini. Berdasarkan penilaian di atas, maka lembar observasi tindakan *bullying* dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Lamongan, 17 Mei 2023
Validator,



Linaria Arofaturul Hani U.K., M.Pd

NIDN.0711079401

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR OBSERVASI SISWA TINDAKAN *BULLYING* DAN
KARAKTER CINTA DAMAI DI SEKOLAH DASAR

A. Petunjuk:

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia apabila menurut Bapak/Ibu lembar observasi ini perlu ada revisi.

B. Penilaian

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Lembar observasi dirumuskan dengan jelas.				✓
2	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian.				✓
3	Menggunakan bahasa yang Baik dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.			✓	
4	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.			✓	
5	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.				✓

Komentar dan Saran :

.....
 lembar observasi sudah menggunakan kalimat
 efektif yang mudah dipahami. Untuk
 beberapa indikator ada sedikit ketidaksesuaian
 yang perlu direvisi.

C. Kesimpulan

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor di bawah ini. Berdasarkan penilaian di atas, maka lembar observasi tindakan *bullying* dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Lamongan,
 Validator,



A.F. Suryaning Ati MZ., M.Pd

NIDN. 0728089201

Lampiran 5 Validasi Lembar Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas

LEMBAR VALIDASI LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU KELAS

A. Petunjuk:

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara kepala sekolah dan guru kelas ini perlu ada revisi.

B. Penilaian

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan dengan topik yang akan diteliti.				✓
2	Lembar wawancara dirumuskan dengan jelas.				✓
3	Lembar wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan kaidah bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami.				✓
4	Batasan lebar wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.				✓
5	Lembar wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.			✓	

Komentar dan Saran :

Pertanyaan wawancara sangat detail
dituliskan oleh peneliti sesuai dengan
tujuan penelitiannya.

C. Kesimpulan

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor di bawah ini. Berdasarkan penilaian di atas, maka lembar wawancara kepala sekolah dan guru kelas dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Lamongan,

Validator,

A.F. Suryaning Ati MZ., M.Pd

NIDN.0728089201

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU KELAS

A. Petunjuk:

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1= Tidak Baik**
 - 2= Kurang Baik**
 - 3= Baik**
 - 4= Sangat Baik**
2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia apabila menurut Bapak/Ibu pedoman wawancara kepala sekolah dan guru kelas ini perlu ada revisi.

B. Penilaian

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan dengan topik yang akan diteliti.			✓	
2	Lembar wawancara dirumuskan dengan jelas.				✓
3	Lembar wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan kaidah bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami.				✓
4	Batasan lebar wawancara dapat menjawab tujuan penelitian.				✓
5	Lembar wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif.			✓	

Komentar dan Saran :

Lembar wawancara layak digunakan tanpa
revisi

C. Kesimpulan

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor di bawah ini. Berdasarkan penilaian di atas, maka lembar wawancara kepala sekolah dan guru kelas dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Lamongan, 17 Mei 2023
Validator,



Linaria Arofatul Ilmi U.K., M.Pd

NIDN.0711079401

Lampiran 6 Validasi Lembar Angket Siswa dan Orang Tua

LEMBAR VALIDASI LEMBAR ANGKET SISWA DAN ORANG TUA

A. Petunjuk:

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia apabila menurut Bapak/Ibu lembar angket siswa dan orang tua ini perlu ada revisi.

B. Penilaian

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
3	Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah untuk dipahami.				✓
4	Butir pernyataan pada kuesioner siswa dan orang tua menggunakan kalimat komunikatif.			✓	.
5	Kesesuaian pernyataan dengan topik penelitian.				✓

Komentar dan Saran :

Lembar angket layak digunakan tanpa revisi

C. Kesimpulan

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor di bawah ini. Berdasarkan penilaian di atas, maka lembar angket siswa dan orang tua dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Lamongan, 17 Mei 2023

Validator,



Linaria Arofatul Ilmi U.K. M.Pd

NIDN.0711079401

LEMBAR VALIDASI
LEMBAR ANGKET SISWA DAN ORANG TUA

A. Petunjuk:

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Baik

4= Sangat Baik

2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan komentar dan saran pada kolom yang tersedia apabila menurut Bapak/Ibu lembar angket siswa dan orang tua ini perlu ada revisi.

B. Penilaian

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				✓
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.				✓
3	Kalimat pernyataan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah untuk dipahami.				✓
4	Butir pernyataan pada kuesioner siswa dan orang tua menggunakan kalimat komunikatif.				✓
5	Kesesuaian pernyataan dengan topik penelitian.			✓	

Komentar dan Saran :

Angket sudah bisa digunakan dengan
sedikit revisi dalam penggunaan kalimat.

C. Kesimpulan

Peneliti memohon kepada Bapak/Ibu validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor di bawah ini. Berdasarkan penilaian di atas, maka lembar angket siswa dan orang tua dinyatakan:

1. Layak digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Lamongan,
Validator,



A.F. Suryaning Ati MZ., M.Pd

NIDN.0728089201

Lampiran 7 Hasil Observasi SDN 1 Sukomulyo

LEMBAR OBSERVASI SISWA TINDAKAN BULLYING DAN KARAKTER CINTA DAMAI DI SEKOLAH DASAR

Lokasi Penelitian : SDN 1 Sukomulyo
Kelas : V
Hari/Tanggal : Rabu - Jumat / 31 Mei 2023 - 2 Juni 2023

Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom frekuensi yang sesuai dengan aspek yang diamati dengan nilai :
4= Sering
3= Cukup Sering
2= Kurang Sering
1= Tidak Pernah

No	Aspek yang diamati	Frekuensi			
		4	3	2	1
1	Peserta didik melakukan tindakan fisik seperti: menendang, mencubit, menjambak, menarik baju temannya		✓		
2	Peserta didik merusak barang milik peserta didik lainnya			✓	
3	Peserta didik berkata kasar atau kotor	✓			
4	Peserta didik memanggil nama peserta didik lain menggunakan nama yang bukan sebenarnya seperti nama orang tua, anak mama, si cengeng, si manja, dll.	✓			
5	Peserta didik mengejek peserta didik lainnya dengan ejekan yang berhubungan dengan fisik seperti: gendut, hitam, pendek, dll.	✓			
6	Peserta didik mengejek peserta didik lainnya dengan ejekan yang berhubungan dengan kemampuan berfikirnya seperti: bodoh, lemot, lola, dll.		✓		
7	Peserta didik menertawakan peserta didik lain dengan tawa yang mengejek.			✓	
8	Peserta didik menggertak temannya yang tidak ia sukai jika memandang kearahnya.			✓	
9	Pada saat guru keluar dari kelas, terdapat siswa yang keluar dari kelas dan membuat kegaduhan, serta mengganggu teman lainnya.		✓		

10	Peserta didik tidak ikut bermain bersama teman dan lebih senang menyendiri			✓	
11	Peserta didik menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain.		✓		
12	Peserta didik memiliki sikap peduli satu sama lain.		✓		
13	Peserta didik memiliki sikap tidak egois		✓		
14	Peserta didik memiliki sikap tidak pilih kasih dalam memilih teman.		✓		
15	Peserta didik tidak mendahulukan emosinya ketika menemui sebuah permasalahan.			✓	
16	Peserta didik memiliki sikap toleransi terhadap sesama teman.		✓		
17	Peserta didik berani mengakui kesalahan dan mau meminta maaf.			✓	

Lampiran 8 Hasil Observasi SDN 2 Tambakrigadung

LEMBAR OBSERVASI SISWA TINDAKAN *BULLYING* DAN KARAKTER CINTA DAMAI DI SEKOLAH DASAR

Lokasi Penelitian : SDN 2 Tambakrigadung
Kelas : V
Hari/Tanggal : Kamis - Sabtu / 25 - 27 Mei 2023

Petunjuk:

- Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom frekuensi yang sesuai dengan aspek yang diamati dengan nilai :
 - 4= Sering
 - 3= Cukup Sering
 - 2= Kurang Sering
 - 1= Tidak Pernah

No	Aspek yang diamati	Frekuensi			
		4	3	2	1
1	Peserta didik melakukan tindakan fisik seperti: menendang, mencubit, menjambak, menarik baju temannya	✓			
2	Peserta didik merusak barang milik peserta didik lainnya			✓	
3	Peserta didik berkata kasar atau kotor	✓			
4	Peserta didik memanggil nama peserta didik lain menggunakan nama yang bukan sebenarnya seperti nama orang tua, anak mama, si cengeng, si manja, dll.	✓			
5	Peserta didik mengejek peserta didik lainnya dengan ejekan yang berhubungan dengan fisik seperti: gendut, hitam, pendek, dll.		✓		
6	Peserta didik mengejek peserta didik lainnya dengan ejekan yang berhubungan dengan kemampuan berfikirnya seperti: bodoh, lemot, lola, dll.		✓		
7	Peserta didik menertawakan peserta didik lain dengan tawa yang mengejek.			✓	
8	Peserta didik menggertak temannya yang tidak ia sukai jika memandang kearahnya.			✓	
9	Pada saat guru keluar dari kelas, terdapat siswa yang keluar dari kelas dan membuat kegaduhan, serta mengganggu teman lainnya.		✓		

10	Peserta didik tidak ikut bermain bersama teman dan lebih senang menyendiri			✓	
11	Peserta didik menggunakan kata-kata yang sopan ketika berbicara dengan orang lain.		✓		
12	Peserta didik memiliki sikap peduli satu sama lain.		✓		
13	Peserta didik memiliki sikap tidak egois		✓		
14	Peserta didik memiliki sikap tidak pilih kasih dalam memilih teman.		✓		
15	Peserta didik tidak mendahulukan emosinya ketika menemui sebuah permasalahan.		✓		
16	Peserta didik memiliki sikap toleransi terhadap sesama teman.		✓		
17	Peserta didik berani mengakui kesalahan dan mau meminta maaf.		✓		

Lampiran 9 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 2 Tambakrigadung

Nama Guru : Nafi'uddin, M.Pd
Nip : 197109101993081002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Unit Kerja : SDN 2 Tambakrigadung Lamongan
Hari/Tanggal Wawancara : 27 Mei 2023

1. Apakah sekolah pernah memberikan sosialisasi terkait *bullying*?
Sekolah mengadakan sosialisasi kepada siswa dan juga guru. Kalau kepada siswa kita lakukan pada saat memberikan sambutan sebagai amanat pembina upacara, memasuki kelas-kelas kosong, kita memberikan arahan bagaimana bersikap kepada temannya tetapi yang paling utama sambutan sebagai amanat upacara. Karena itu sudah bisa mencakup semua siswa, jadi bagaimana kita menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih tua.
2. Kendala apa yang ditemui dalam mensosialisasikan tentang tindakan *bullying* kepada siswa dan guru?
Kendalanya sih kalau guru tidak ada kendala yang berarti karena secara psikologi guru-guru sangat menguasai untuk itu. Tapi untuk siswa kadang-kadang kendalanya karena lupa. Dan harus menyampaikan sosialisasi ini secara berulang-ulang, tidak bosan, dan tidak hanya satu kali penyampaian saja.
3. Apakah terdapat tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar ini?
*Namanya anak kita tidak bisa menafikan ada tindakan *bullying* dan frekuensinya tidak terlalu sering. Namanya anak kecil kalau kelas 4 yang paling dekat dengan ruangan kepala sekolah ini terkadang terdengar kata-kata kotor kepada temannya kemudian membentak. Setelah kita adakan pendekatan kepada anak, kita menanyakan kepada anak kenapa dia*

berbicara seperti itu, meniru siapa, apakah diajari oleh guru, dan orang tua. Ternyata anak tersebut meniru teman-teman yang ada di rumahnya.

4. Apa saja bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dasar ini?
Bentuk tindakannya kebanyakan berupa bullying verbal tetapi ada juga yang fisik. Kemarin baru ada laporan bahwa di kelas 6 ketika sudah tidak ada pelajaran ada anak yang awalnya bercanda menendang tas, dan ternyata orang tuanya merasa itu merupakan hal yang tidak baik dan datang ke sekolah.
5. Hukuman apa yang biasanya diberikan sekolah kepada anak yang melakukan *bullying*?
Sementara hukuman fisik tidak ada. Apabila diberikan satu kali peringatan anak sudah tidak melakukan tindakan bullying lagi, sekolah tidak akan lagi mengambil tindakan yang lebih jauh. Tetapi seharusnya ada sistem persuratan, kalau melanggar berulang-ulang mungkin ada persuratan pemberitahuan kepada orang tua. Dan alhamdulillah belum sempat terjadi seperti itu. Anak melakukan kesalahan bukan berarti memiliki karakter jahat, tapi memang pada awalnya niatnya bercanda tetapi anak yang lain menanggapinya berbeda.
6. Adakah pembinaan khusus kepada guru-guru dalam menangani kasus *bullying* di sekolah dasar ini?
Untuk pembinaan kami dalam satu bulan sekali ada rapat dinas. Di dalam rapat dinas itu ada acara yang memang terdapat informasi-informasi yang saya didapatkan dari atasan kemudian kita sampaikan kepada guru-guru. Kita juga memberikan motivasi kepada guru-guru untuk bagaimana melayani anak-anak dengan baik, bagaimana guru ikhlas kepada anak-anak tanpa memberikan kata-kata kotor tapi memberikan semangat untuk anak.
7. Apakah pendidikan karakter di sekolah dasar ini telah diterapkan?
Pendidikan karakter kita mengacu pada kurikulum memang beberapa karakter harus diterapkan di sekolah dasar. Dan setiap mata pelajaran terdapat pendidikan karakter di dalamnya dan harus diterapkan oleh semua guru dalam pembelajaran masing-masing.

8. Pembiasaan seperti apa yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa.
Di sekolah ini kalau sebelum masuk 15 menit kita ada ngaji tahfidz, kemudian secara bergiliran melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur.
9. Apakah di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler?
Ekstrakurikuler di sini yang utama dan wajib adalah pramuka. Kemudian ada drumband bagi siswa yang berbakat dan minat serta diseleksi untuk masuk ke dalam tim inti. Kemudian ada ekstra IT yang dikhususkan untuk kelas 4 agar bisa dipersiapkan mengikuti ujian online pada kelas 5. Kemudian untuk bidang olahraga kita ada futsal, dan voly tetapi untuk ekstrakurikuler voly belum lumayan aktif.
10. Menurut anda apakah ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bentuk penanaman karakter cinta damai pada siswa?
Ya, apalagi untuk ekstrakurikuler pramuka. Pramuka itu betul-betul dapat memberikan pengaruh untuk membentuk karakter anak. Melalui pramuka anak-anak belajar carai saling menghargai antar sesama, belajar kebersamaan, sportifitas, kedisiplinan, cinta damai, dll.
11. Menurut anda apakah pendidikan karakter efektif dalam mengatasi tindakan bullying terjadi?
inshaAllah dengan adanya pembelajaran tentang etika karakter memberikan rasa nyaman, rasa empati, simpati kepada orang lain itu memang bisa dan sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter sehingga dapat mengatasi tindakan bullying.
12. Apakah terdapat program lanjutan dalam pengawasan tindakan bullying?
Untuk program lanjutan kita sampaikan kepada orang tua saja bahwasanya di sekolah sudah terdapat program anti bullying ini, dan diharapkan ketika di rumah juga diawasi.

Lampiran 10 Hasil Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Sukomulyo

Nama Guru : Umu Fadilah, S.Pd
Nip : 196811271994032010
Jenis Kelamin : Perempuan
Unit Kerja : SDN 1 Sukomulyo Lamongan
Hari/Tanggal Wawancara : 31 Mei 2023

1. Apakah sekolah pernah memberikan sosialisasi terkait *bullying*?
Pernah kalau untuk sosialisasi kepada guru itu setiap saat.
2. Kendala apa yang ditemui dalam mensosialisasikan tentang tindakan *bullying* kepada siswa dan guru?
Kendalanya sih gak ada, cuma untuk efek jeranya kurang karena tindakan dari sekolah tidak berani mengambil sikap yang tegas.
3. Apakah terdapat tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar ini?
*Kalau masalah *bullying* di sekolah ini ya ada.*
4. Apa saja bentuk tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah dasar ini?
*Untuk bentuk *bullying*nya biasanya dengan kata-kata atau tindakan juga.*
5. Hukuman apa yang biasanya diberikan sekolah kepada anak yang melakukan *bullying*?
Kalau untuk hukuman tidak ada, tetapi hanya diberikan nasihat kepada anak dan pemanggilan orang tua ke sekolah.
6. Adakah pembinaan khusus kepada guru-guru dalam menangani kasus *bullying* di sekolah dasar ini?
Untuk pembinaan kepada guru dilakukan sosialisasi dari pihak terkait atau dinas pendidikan.

7. Apakah pendidikan karakter di sekolah dasar ini telah diterapkan?
Pendidikan karakter sudah diterapkan pada tiap mata pelajaran pendidikan karakter itu pasti ada.
8. Pembiasaan seperti apa yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa?
Untuk pembiasaannya, setiap memasuki halaman sekolah harus diterapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian sebelum pelajaran dimulai biasanya dilakukan sholat dhuha dan membaca doa-doa terlebih dahulu.
9. Apakah di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler?
Ekstrakurikuler di sini ada 3, yaitu pramuka, baca tulis al quran, dan komputer.
10. Menurut anda apakah ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bentuk penanaman karakter cinta damai pada siswa?
Bisa terutama pramuka dan baca tulis al quran.
11. Menurut anda apakah pendidikan karakter efektif dalam mengatasi tindakan *bullying* terjadi?
*Efektif untuk mengurangi tindakan *bullying*.*
12. Apakah terdapat program lanjutan dalam pengawasan tindakan *bullying*?
Untuk program lanjutan kita tetap mengadakan sosialisasi dan selanjutnya bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi putra putrinya ketika di rumah. Kedepannya lebih ditekankan lagi kepada kedisiplinan dan sanksi-sanksi yang dapat membuat anak jera.

Lampiran 11 Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN 2 Tambakrigadung

Nama Guru : Egananda Jati Guruh Pradana, S.Pd
Nip : 19930113201903013
Jenis Kelamin : Laki-laki
Unit Kerja : SDN 2 Tambakrigadung Lamongan
Hari/Tanggal Wawancara : 25 Mei 2023

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai *bullying*?
Kalau menurut saya sendiri bullying itu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang oleh seseorang kepada orang lain yang menjadikan korban tersebut atau orang lain tersebut merasa minder, malu, dan dirugikan.
2. Apakah anda pernah melihat tindakan *bullying* di sekolah dasar ini?
Kalau di sekolah dasar sini sendiri itu beberapa kali terjadi termasuk dikelas saya juga.
3. Bagaimana bentuk tindakan *bullying* tersebut?
Kalau yang sepengetahuan saya sendiri terutama di kelas saya kebanyakan di verbal seperti mengolok-olok.
4. Apa dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* ini?
Dampaknya sendiri korban menangis, dan ada yang hanya menganggap bercandaan.
5. Apa yang anda lakukan ketika mendapati tindakan *bullying* ini terjadi?
Yang jelas pasti akan saya pertemukan antara kedua belah pihak baik yang membully maupun yang dibully, kemudian saya pertanyakan masalahnya lalu meminta pelaku bullying mempertanggungjawabkannya.

6. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami tindakan *bullying* dalam kegiatan sehari-hari?
Untuk di kelas saya sendiri kasusnya tidak separah di kelas lain. Nah untuk mengembalikan semangatnya saya mempertemukan kedua belah pihak agar saling memaafkan atau kita berikan semangat-semangat lainnya, kita berikan dorongan motivasi.
7. Menurut anda, apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying*?
Mungkin yang paling pengaruh itu faktor lingkungan. Soalnya rata-rata anak-anak yang membully itu ikut-ikutan temannya juga. Jadi kalau misalnya ada satu anak yang diolok-olok itu temannya juga ikut mengolok-olok. Selain itu juga dari keluarga pasti ada juga.
8. Bagaimana usaha atau peran guru dalam menindak lanjuti kasus *bullying* yang ada?
Kalau untuk tindak lanjutnya saya akan berkomunikasi dengan orang tuanya, kemudian saya berikan pengertian kepada wali murid atau orang tuanya untuk mengawasi putra putrinya ketika berada di lingkungan rumah.
9. Apakah tindakan mengolok, menendang, dsb termasuk hal yang wajar dikalangan anak-anak?
Kalau sudah sampai fisik saya kira sudah tidak wajar karena kebetulan di sekolah dasar ini juga belum pernah saya lihat. Paling kalau fisik ya berantem ala anak kecil itu saja. Kalau sampai memukul itu belum pernah terjadi. Nah kalau untuk mengolok-olok itu sendiri dibilang wajar ya tidak, tapi kalau dianggap tidak wajar juga tidak. Terkadang anak-anak itu niatnya bercanda dan akhirnya menjadi keterusan.
10. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*?
Untuk kelas saya sendiri saya pernah mengalami kejadian waktu itu, ada satu anak yang merasa dibully. Nah itu seperti yang saya katakan pada awal tadi saya pertemukan kemudian saya minta untuk berkomunikasi dengan orang tuanya. Pada saat berkomunikasi itu saya berikan pengertian kepada wali murid atau orang tuanya. Dan alhamdulillahnya sejak saat itu setidaknya

untuk perlakuan dia sudah berubah walaupun masih ada olok-olokan namanya anak kecil tetapi sudah tidak separah yang sebelumnya.

11. Apakah pendidikan karakter di sekolah ini sudah diterapkan?

Untuk pendidikan karakter sendiri tentunya karena sekolah ini merupakan sekolah ramah anak pasti diberlakukan.

12. Pembiasaan seperti apa yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan karakter cinta damai.

Untuk pembiasaannya ada setoran hafalan dan sebelum masuk ada berdoa bersama, emmbaca surat pendek bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur juga.

13. Apakah di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler?

Kalau ekstra sendiri banyak disini, cuma ada beberapa yang aktif dan ada beberapa yang kurang aktif. Untuk ekstranya sendiri ada futsal, drumband, yang jelas pramuka itu yang wajib, kemudian ada ekstra komputer tapi khusus untuk kelas 5 sebagai persiapan anbk, ekstra tari, hafalan al quran.

14. Menurut anda apakah ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk penanaman karakter siswa?

Sangat bisa saya kira terutama ekstrakurikuler yang sifatnya sosial misalnya seperti pramuka, hafizh quran. Anak diajarkan untuk berinteraksi dengan temannya kemudian diajarkan berbuat baik

15. Menurut anda apakah pendidikan karakter efektif dalam mengatasi tindakan bullying terjadi?

Kalau dibilang efektif sekali juga masih belum sepenuhnya efektif. Tapi sudah lumayan, setidaknya dengan pendidikan karakter seperti itu anak bisa menentukan mana yang baik dan mana yang tidak baik cuma kembali lagi walaupun ketika di sekolah pendidikan karakter itu dilaksanakan tetapi ketika di rumah tidak dibiasakan lagi biasanya anak akan tetap kurang dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya kurang baik.

Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru Kelas V SDN 1 Sukomulyo

Nama Guru : Muharomah Nur Isnaini
Nip : 199608252020122015
Jenis Kelamin : Perempuan
Unit Kerja : SDN 1 Sukomulyo Lamongan
Hari/Tanggal Wawancara : 31 Mei 2023

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai *bullying*?
Kalau menurut saya bullying itu sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang merasa berkuasa atas temannya atau yang sekiranya dibawah dia yang bisa diintimidasi dan termasuk tindakan yang tidak dibenarkan.
2. Apakah anda pernah melihat tindakan *bullying* di sekolah dasar ini?
Untuk di sekolah ini ada
3. Bagaimana bentuk tindakan *bullying* tersebut?
Bentuk tindakannya kalau di sekolah ini kebanyakan secara verbal. Untuk bullying fisiknya tidak terlalu. Untuk bullying ini kan tindakannya continue
4. Apa dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* ini?
Kalau dampak terhadap korban, korban biasanya mengeluh kepada orang tuanya, dan ada yang tidak mau sekolah.
5. Apa yang anda lakukan ketika mendapati tindakan *bullying* ini terjadi?
Selama ini kita itu merangkul kalau ada kasus bullying serta melakukan suatu pendekatan baik kepada korban maupun pelaku. Mengapa pelaku bisa melakukan tindakan seperti itu, bagaimana perasaan korban.

6. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami tindakan *bullying* dalam kegiatan sehari-hari?
Untuk korbannya kita lakukan pendekatan juga, diberikan masukan-masukan positif, diberikan semangat biar tidak ngedown karena dampaknya bullying kita tidak pernah tahu tergantung karakter anaknya.
7. Menurut anda, apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan *bullying*?
Kalau menurut saya banyak faktor yang menyebabkan siswa tersebut melakukan bullying. Mulai dari lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, apa yang ditonton anak juga bisa menjadi penyebab bullying.
8. Bagaimana usaha atau peran guru dalam menindak lanjuti kasus *bullying* yang ada?
Untuk tindak lanjut kita cenderung memberi nasihat. Kalau di sekolah ini kasus bullyingnya tidak sampai besar, jadi untuk tindak lanjutnya hanya diberikan nasihat.
9. Apakah tindakan mengolok, menendang, dsb termasuk hal yang wajar dikalangan anak-anak?
Tergantung konteksnya. Kalau konteksnya cuma bercanda seperti bermain bola kemudian ketendang ya wajar saja. Tapi kalau konteksnya ini sudah menyakiti fisik kemudian dilakukan secara berulang-ulang itu sudah tidak wajar dan perlu diberi tindak lanjut.
10. Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying*?
Kalau selama ini untuk sanksi khusus belum ada, hanya sekedar teguran.
11. Apakah pendidikan karakter di sekolah ini sudah diterapkan?
Kalau untuk pendidikan karakter di sekolah ini sudah diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan.
12. Pembiasaan seperti apa yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan karakter cinta damai.
Pembiasaan yang dilakukan seperti sholat berjamaah, setelah sholat diberikan masukan-masukan.
13. Apakah di sekolah ini terdapat ekstrakurikuler?

Ada pramuka, kemudian baca tulis al quran atau ngaji setelah pulang sekolah, dan juga komputer.

14. Menurut anda apakah ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk penanaman karakter siswa?

Bisa, nanti melalui ekstrakurikuler anak-anak menjadi lebih akrab dengan teman dan menimbulkan rasa nyaman terhadap sesama teman.

15. Menurut anda apakah pendidikan karakter efektif dalam mengatasi tindakan *bullying* terjadi?

*Kalau menurut saya pendidikan karakter ini efektif dalam mengatasi tindakan *bullying*.*

Lampiran 13 Kode Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Kelas V

Kode	Deskripsi
W-KS-01-27052023	P : Apakah sekolah pernah mengadakan sosialisasi terkait <i>bullying</i> ?
	N : <i>Sekolah mengadakan sosialisasi kepada siswa dan juga guru. Kalau kepada siswa kita lakukan pada saat memberikan sambutan sebagai amanat pembina upacara, memasuki kelas-kelas kosong, kita memberikan arahan bagaimana bersikap kepada temannya tetapi yang paling utama sambutan sebagai amanat upacara. Karena itu sudah bisa mencakup semua siswa, jadi bagaimana kita menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih tua.</i>
W-KS-02-31052023	P : Apa saja bentuk tindakan <i>bullying</i> yang dilakukan oleh siswa di sekolah dasar ini?
	N : <i>Untuk bentuk bullyingnya biasanya dengan kata-kata atau tindakan juga</i>
W-GK-01-25052023	P : Bagaimana bentuk <i>bullying</i> tersebut?
	N : <i>Kalau yang sepengetahuan saya sendiri terutama di kelas saya kebanyakan di verbal seperti mengolok-olok.</i>
W-GK-02-25052023	P : Apa yang anda lakukan ketika mendapati tindakan <i>bullying</i> ini terjadi?
	N : <i>Yang jelas pasti akan saya pertemukan antara kedua belah pihak baik yang membully maupun yang dibully, kemudian saya pertanyakan masalahnya lalu meminta pelaku bullying mempertanggungjawabkannya.</i>
W-GK-03-31052023	P : Apa yang anda lakukan ketika mendapati tindakan <i>bullying</i> ini terjadi?
	N : <i>Selama ini kita itu merangkul kalau ada kasus bullying serta melakukan suatu pendekatan baik kepada korban maupun pelaku. Mengapa pelaku bisa melakukan</i>

	<i>tindakan seperti itu, bagaimana perasaan korban.</i>
W-GK-04-31052023	P : Menurut anda, apa faktor yang menyebabkan siswa melakukan bullying?
	N : <i>Kalau menurut saya banyak faktor yang menyebabkan siswa tersebut melakukan bullying. Mulai dari lingkungan pertemanan, lingkungan keluarga, apa yang ditonton anak juga bisa menjadi penyebab bullying</i>
W-KS-03031052023	P : Pembiasaan seperti apa yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa?
	N : <i>Untuk pembiasaannya, setiap memasuki halaman sekolah harus diterapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Kemudian sebelum pelajaran dimulai biasanya dilakukan sholat dhuha dan membaca doa-doa terlebih dahulu.</i>
W-GK-05-25052023	P : Pembiasaan seperti apa yang diterapkan sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa?
	N : <i>Untuk pembiasaannya ada setoran hafalan dan sebelum masuk ada berdoa bersama, membaca surat pendek bersama, sholat dhuha dan sholat dhuhur juga</i>
W-KS-04-27052023	P : Menurut anda apakah ekstrakurikuler ini merupakan salah satu bentuk penanaman karakter cinta damai pada siswa?
	N : <i>Ya, apalagi untuk ekstrakurikuler pramuka. Pramuka itu betul-betul dapat memberikan pengaruh untuk membentuk karakter anak. Melalui pramuka anak-anak belajar carai saling menghargai antar sesama, belajar kebersamaan, sportifitas, kedisiplinan, cinta damai, dll.</i>
W-GK-06-31052023	P : Menurut anda apakah ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk penanaman karakter siswa?
	N : <i>Bisa, nanti melalui ekstrakurikuler anak-anak menjadi lebih akrab dengan teman dan menimbulkan rasa</i>

	<i>nyaman terhadap sesama teman</i>
W-KS-05-27052023	P : Menurut anda apakah pendidikan karakter efektif dalam mengatasi tindakan <i>bullying</i> terjadi?
	N: <i>inshaAllah dengan adanya pembelajaran tentang etika karakter memberikan rasa nyaman, rasa empati, simpati kepada orang lain itu memang bisa dan sangat berpengaruh dalam pendidikan karakter sehingga dapat mengatasi tindakan bullying.</i>

Lampiran 14 Hasil Angket Siswa

LEMBAR ANGKET
TINDAKAN *BULLYING* SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nama : Marsel
Kelas : 5
Jenis Kelamin : Laki - laki

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah daftar pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia Baik dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya.
3. Setiap jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya pernah mendapat penjelasan tentang <i>bully</i> seperti: mengejek, menghina, memalak, atau pelecehan seksual dari guru maupun kepala sekolah.	✓	
2	Saya pernah dipanggil dengan nama yang bukan nama saya. Misalnya nama orang tua, anak mama, tower, kurcaci, dll.	✓	
3	Saya pernah diolok-olok karena fisik maupun RAS saya yang berbeda seperti: gendut, jelek, hitam, kurang gizi, sipit, dll.		✓
4	Teman-teman menjauhi saya dan melarang saya bermain bersama.		✓
5	Saya merasa tidak dianggap saat berbicara dengan teman saya	✓	✗
6	Saya pernah dibentak oleh teman, guru, maupun orang tua saya ketika melakukan sesuatu kesalahan.	✓	✗
7	Teman saya menggunakan kata kata kasar ketika berbicara dengan saya.	✓	
8	Siswa lain mengatakan kebohongan atau menyebarkan berita yang salah tentang saya dan berusaha membuat teman lainnya	✓	

	tidak menyukai saya		
9	Saya ditendang, dipukul, dijambak, ditampar, didorong, atau dikunci di dalam ruangan dengan sengaja oleh teman saya.	✓	
10	Uang atau barang-barang milik saya diambil atau dirusak oleh teman tanpa seizin saya.	✓	
11	Saya diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu yang saya tidak mau lakukan.	✓	
12	Saya lebih suka menyendiri		✓
13	Saya ikut <i>bully</i> siswa lain di sekolah	✓	
14	Saya pernah memanggil siswa lain dengan nama orang tua maupun kata-kata kasar.	✓	
15	Saya pernah memanggil nama teman lain dengan nama orang tuanya.	✓	
16	Saya pernah melarang dia bermain dengan saya dan kelompok saya.	✓	
17	Saya pernah memukul, menendang, menampar, menginjak kaki, menjambak, mendorong, serta mengunci teman lainnya di dalam ruangan dengan sengaja.	✓	
18	Saya pernah menyebarkan berita yang tidak benar tentang seseorang dan berusaha membuat teman yang lainnya tidak menyukai dia.	✓	
19	Saya pernah mengambil uang atau barang secara paksa atau merusak barang miliknya tanpa seizin dia.	✓	
20	Saya pernah mengancam atau memaksa seseorang untuk melakukan hal yang tidak mau dia lakukan.	✓	
21	Saya pernah mengolok-olok atau mengejek siswa lain karena perbendaan fisik maupun RASnya seperti: gendut, hitam, pendek, kurang gizi, sipit dll yang menyebabkan dia malu, menangis, dan marah.	✓	
22	Saya pernah melihat ayah dan ibu bertengkar di rumah		✓
23	Saya dibiarkan oleh orang tua bermain dengan teman tanpa memperhatikan waktu pulang		✓
24	Tanpa izin orang tua, saya bebas melakukan semua hal yang		✓

	saya inginkan		
25	Orang tua saya akan diam saja ketika saya melakukan kesalahan	✓	
26	Jika saya menonton acara TV dan lupa belajar, orang tua tidak pernah mengingatkan atau menegur saya	✗	✓
27	Orang tua menghukum saya apabila saya melakukan kesalahan	✓	
28	Orang tua saya selalu melarang saya melakukan kegiatan yang saya senangi seperti bermain, menonton tv, dll.		✓
29	Waktu belajar saya diatur oleh orang tua saya	✓	
30	Saya diharuskan untuk mengikuti semua aturan atau keinginan orang tua saya	✓	
31	Orang tua saya memperhatikan saya	✓	
32	Orang tua saya sering marah-marah ketika di rumah	✓	
33	Saya berteman dengan orang yang usianya jauh lebih tua dari saya.	✓	
34	Saya sering melihat film atau video yang berisi kekerasan, pertengkaran, dan sejenisnya.	✓	
35	Saya sering bermain permainan tentang kekerasan pertengkaran, perkelahian, maupun sejenisnya.	✓	

LEMBAR ANGKET
TINDAKAN BULLYING SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nama : *Nerida*
Kelas : *5*
Jenis Kelamin : *Perempuan*

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah daftar pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia Baik dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya.
3. Setiap jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya pernah mendapat penjelasan tentang <i>bully</i> seperti: mengejek, menghina, memalak, atau pelecehan seksual dari guru maupun kepala sekolah.		✓
2	Saya pernah dipanggil dengan nama yang bukan nama saya. Misalnya nama orang tua, anak mama, tower, kurcaci, dll.	✓	
3	Saya pernah diolok-olok karena fisik maupun RAS saya yang berbeda seperti: gendut, jelek, hitam, kurang gizi, sipit, dll.	✓	
4	Teman-teman menjauhi saya dan melarang saya bermain bersama.		✓
5	Saya merasa tidak dianggap saat berbicara dengan teman saya	✓	
6	Saya pernah dibentak oleh teman, guru, maupun orang tua saya ketika melakukan sesuatu kesalahan.	✓	
7	Teman saya menggunakan kata kata kasar ketika berbicara dengan saya.	✓	
8	Siswa lain mengatakan kebohongan atau menyebarkan berita yang salah tentang saya dan berusaha membuat teman lainnya		✓

	tidak menyukai saya		
9	Saya ditendang, dipukul, dijambak, ditampar, didorong, atau dikunci di dalam ruangan dengan sengaja oleh teman saya.		✓
10	Uang atau barang-barang milik saya diambil atau dirusak oleh teman tanpa seizin saya.	✓	
11	Saya diancam atau dipaksa untuk melakukan sesuatu yang saya tidak mau lakukan.	✓	
12	Saya lebih suka menyendiri	✓	
13	Saya ikut membully siswa lain di sekolah	✓	
14	Saya pernah memanggil siswa lain dengan nama orang tua maupun kata-kata kasar.	✓	
15	Saya pernah memanggil nama teman lain dengan nama orang tuanya.	✓	
16	Saya pernah melarang dia bermain dengan saya dan kelompok saya		✗
17	Saya pernah memukul, menendang, menampar, menginjak kaki, menjambak, mendorong, serta mengunci teman lainnya di dalam ruangan dengan sengaja.		✓
18	Saya pernah menyebarkan berita yang tidak benar tentang seseorang dan berusaha membuat teman yang lainnya tidak menyukai dia.		✓
19	Saya pernah mengambil uang atau barang secara paksa atau merusak barang miliknya tanpa seizin dia.		✓
20	Saya pernah mengancam atau memaksa seseorang untuk melakukan hal yang tidak mau dia lakukan.		✓
21	Saya pernah mengolok-olok atau mengejek siswa lain karena perbedaan fisik maupun RASnya seperti: gendut, hitam, pendek, kurang gizi, sipit dll yang menyebabkan dia malu, menangis, dan marah.		✓
22	Saya pernah melihat ayah dan ibu bertengkar di rumah	✓	
23	Saya dibiarkan oleh orang tua bermain dengan teman tanpa memperhatikan waktu pulang	✓	
24	Tanpa izin orang tua, saya bebas melakukan semua hal yang		✓

	saya inginkan		
25	Orang tua saya akan diam saja ketika saya melakukan kesalahan		✓
26	Jika saya menonton acara TV dan lupa belajar, orang tua tidak pernah mengingatkan atau menegur saya		✓
27	Orang tua menghukum saya apabila saya melakukan kesalahan		✓
28	Orang tua saya selalu melarang saya melakukan kegiatan yang saya senangi seperti bermain, menonton tv, dll.		✓
29	Waktu belajar saya diatur oleh orang tua saya		✓
30	Saya diharuskan untuk mengikuti semua aturan atau keinginan orang tua saya		✓
31	Orang tua saya memperhatikan saya	✓	
32	Orang tua saya sering marah-marah ketika di rumah	✓	
33	Saya berteman dengan orang yang usianya jauh lebih tua dari saya.	✓	
34	Saya sering melihat film atau video yang berisi kekerasan, pertengkaran, dan sejenisnya.	✓	
35	Saya sering bermain permainan tentang kekerasan pertengkaran, perkelahian, maupun sejenisnya.	✓	

Lampiran 15 Hasil Angket Orang Tua

Nama Responden :

Usia Responden :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah daftar pernyataan dengan teliti.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia Baik dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya.
3. Setiap jawaban adalah benar, tidak ada jawaban yang salah.
4. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas atau kurang mengerti.

No	Pernyataan
1	Anak harus memenuhi peraturan yang orang tua buat dan tidak boleh membantah
2	Orang tua selalu memaksakan kehendaknya, karena lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu dengan anak.
3	Orang Tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.
4	Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan.
5	Semua keputusan berada di tangan orang tua
6	Mengharuskan anak untuk selalu belajar setiap hari meski anak tidak menginginkannya.
7	Menghukum anak agar mereka jera atau tidak mengulangi kesalahannya lagi
8	Anak harus menurut perintah orang tua bila tidak ingin dimarahi
9	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan.
10	Mengajarkan anak untuk selalu membantu setiap pekerjaan
11	Memberi setiap anak perhatian dan cinta yang khusus dan istimewa
12	Memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi
13	Mengarahkan anak kehal-hal yang anak inginkan, walau orang tua tidak menyukainya.
14	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan meneggur anak bila ia melakukan kesalahan.

15	Sebagai orang tua kita tidak perlu membatasi pergaulan anak
16	Bila anak melakukan kesalahan itu dianggap wajar, karena anak-anak masih belum mengerti apa-apa
17	Membebaskan anak untuk bergaul dengan siapapun walaupun dengan orang yang lebih tua (dewasa)
18	Membiarkan anak berkehendak dengan sesuka hatinya.
19	Menjelaskan pada anak tentang perbuatan baik dan perbuatan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih
20	Memberikan solusi dan nasihat apabila anak melakukan kesalahan.

docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSe9COMqPm6GqZ7OnyqBaXUCUeJ5HqXaYhdjYhJFI-hMm10GA/viewform?pli=1

Perencanaan Pemb... Other bookmarks

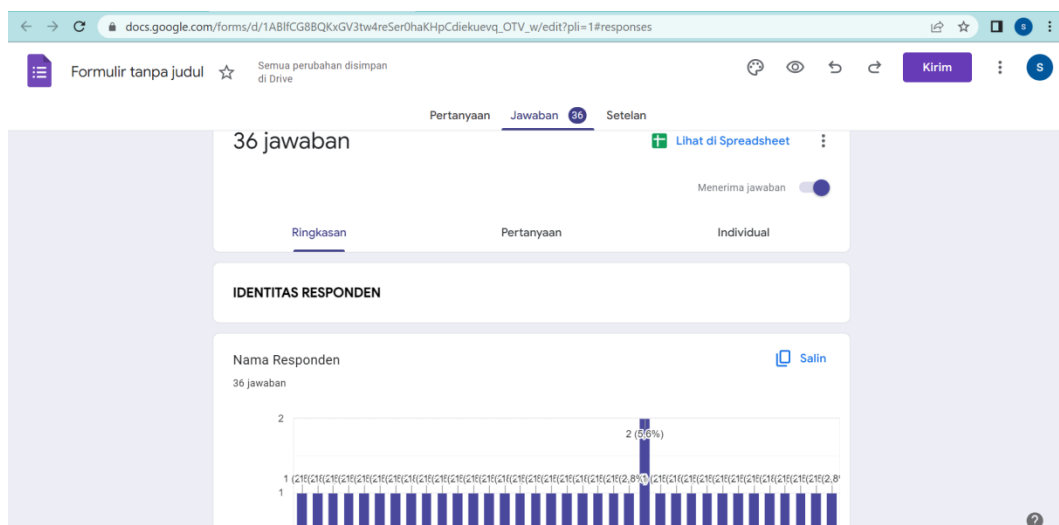
ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

Assalamualaikum Wr Wb.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Sabbihisma Maydita Dewantari, mahasiswi tingkat akhir Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Sains, Teknologi, dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir saya (skripsi) dengan judul "Analisis Penyebab Tindakan *Bullying* dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar", sehingga saya sangat membutuhkan bantuan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian saya.

Informasi yang saudara berikan sangat bermanfaat dan membantu kelancaran penelitian ini. Perlu diketahui bahwa semua informasi yang saudara berikan bersifat rahasia dan akan



Lampiran 16 Dokumentasi



**Pembagian Angket di SDN 2
Tambakrigadung**



**Pembagian Angket di SDN 1
Sukomulyo**



**Wawancara Kepala Sekolah
SDN 2 Tambakrigadung**



**Wawancara Kepala Sekolah
SDN 1 Sukomulyo**



**Wawancara Guru Kelas
SDN 2 Tambakrigadung**



**Wawancara Guru Kelas
SDN 1 Sukomulyo**



**Siswa Melakukan Tindakan
*Bullying***



**Siswa Melakukan Tindakan
*Bullying***



Kegiatan Siswa Ketika Istirahat



Kegiatan Siswa Ketika Istirahat



Siswa Mengisi Kuesioner



Siswa Mengisi Kuesioner



**Foto Bersama Siswa SDN 2
Tambakrigadung**



**Foto Bersama Siswa SDN 1
Sukomulyo**